# PROGRAMA
# PENYULUHAN PERTANIAN

## DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
## PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
## 2024

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmatNya penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2024 dapat diselesaikan. Programa Penyuluhan Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Timur disusun setiap tahun sesuai dengan amanah Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K). Programa Penyuluhan Pertanian merupakan perencanaan tertulis serta sistematis sebagai acuan dan pengendali pencapaian tujuan penyuluhan pertanian. Programa disusun secara berjenjang mulai dari programa penyuluhan tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, sampai nasional.
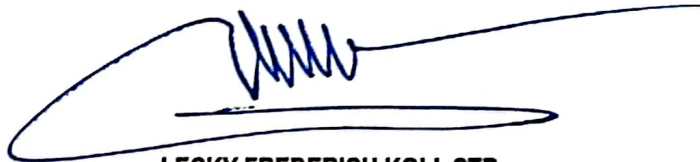
Programa penyuluhan yang telah disusun menjadi acuan bagi para Penyuluh Pertanian pada masing-masing tingkatan dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian yang merupakan penjabaran dari programa penyuluhan pertanian. Proses penyusunan Programa Penyuluhan Tingkat Provinsi NTT Tahun 2024 dimulai dari pengumpulan data, pengolahan dan analisa data, perumusan masalah, tujuan, rencana kegiatan penyuluhan dan terkahir pengesahan programa.

Menyadari bahwa dalam penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian Tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024, masih terdapat banyak kekurangan, maka diharapkan saran dan pendapat dari semua pihak demi perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian Tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024 ini kami ucapkan terima kasih.

Kupang, Februari 2024

KEPALA DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR,

**LECKY FREDERICH KOLI, STP**
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP 196402101986031029

## DAFTAR ISI

## DAFTAR TABEL



## DAFTAR GAMBAR

LEMBAR PENGESAHAN

PROGRAMA PENYULUHAN TINGKAT PROVINSI NTT TAHUN 2024

KELOMPOK TANI NELAYAN ANDALAN
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
KETUA,

OCTORI GASPERSZ, SH

KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL PENYULUH
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
KOORDINATOR,

JOSE DE A. FREITAS, S.Pt
NIP. 19681206 198803 1 004
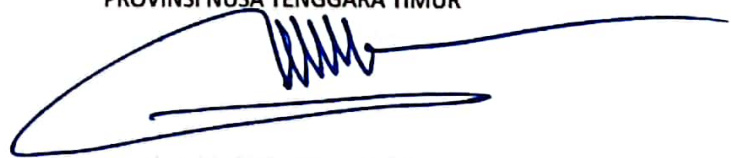
KEPALA BALAI PENERAPAN STANDAR
INSTRUMEN PERTANIAN
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

DR. Ir. SOPHIA RATNAWATY, M.Si
Pembina Tk. I
NIP. 19670418 199403 2 001

Plt. KEPALA DINAS PETERNAKAN
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

drh. HENDRINA LEROKAKA
Pembina Tk. I
NIP. 19690311 199802 002

MENGESAHKAN
KEPALA DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

LECKY FREDERICH KOLI, STP
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19640210 198603 1 029

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting karena kontribusinya sangat nyata terhadap penyediaan pangan dan sumber pendapatan terutama komoditas strategis yaitu padi, jagung, cabai, bawang merah, daging sapi/kerbau serta komoditi unggulan hasil perkebunan seperti kopi dan kemiri. Sektor pertanian juga menjadi andalan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian. Pada tahun 2019, sektor pertanian memberikan kontribusi tertinggi sebesar 27.99 % dari total PDRB Provinsi NTT (BPS NTT, 2021), sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 29.60% dari total PDRB Provinsi NTT (BPS NTT, 2023). Hal tersebut mengindikasikan bahwa sektor pertanian menjadi sektor yang perlu diperhatikan dan dikembangkan lebih jauh mengingat besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Provinsi NTT.

Upaya peningkatan serta pengembangkan peran sektor pertanian membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak/stakeholders terkait untuk memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal serta penyediaan sumberdaya manusia yang berkualitas di bidang pertanian. Penyuluhan pertanian berperan sangat penting dalam rangka memberikan bimbingan dan pendampingan kepada para petani/kelompok tani sebagai pelaku utama kegiatan pertanian agar mereka mau dan mampu mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan mengamanatkan bahwa penyelenggaraan penyuluhan menjadi wewenang dan tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Wewenang dan tanggung jawab pemerintah tersebut diwujudkan antara lain dengan memantapkan sistem penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang meliputi aspek penataan kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, prasarana dan sarana, serta pembiayaan penyuluhan.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian dilakukan dalam rangka menumbuh kembangkan keberdayaan, swadaya dan peran serta petani dan pelaku usaha pertanian lainnya dalam rangka mendukung empat sukses pembangunan pertanian yakni : 1) Pencapaian swasembada pangan yang berkelanjutan; 2) Peningkatan diversifikasi pangan; 3) Peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor. 4) Peningkatan kesejahteraan petani. Untuk itu penyuluhan pertanian memerlukan suatu proses perencanaan yang dilakukan secara partisipatif.

Instrumen untuk merencanakan dan merumuskan kegiatan penyuluhan berdasarkan kebutuhan petani beserta keluarganya dan pelaku usaha pertanian yang diwujudkan dalam proses penyusunan Programa Penyuluhan. Programa Penyuluhan adalah serangkaian pernyataan tertulis tentang keadaan, tujuan dan masalah yang disusun secara terkoordinasi, integrasi dan komprehensif dan dilanjutkan dengan cara mencapai tujuan yang dirumuskan secara sistimatis dan kronologis. Melalui proses perencanaan ini diharapkan Penyuluh Pertanian mampu berperan secara aktif dalam penyelenggaraan penyuluhan yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan petani.

Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian Provinsi Tahun 2024 dimaksudkan untuk

memberikan dukungan sekaligus sebagai alat pengendali pencapaian Pembangunan Pertanian di Provinsi NTT.

**B. Tujuan**

Tujuan Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian Provinsi Tahun 2024 untuk:

1. Menyediakan acuan dalam penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian bagi para penyelenggara penyuluhan di NTT;
2. Menyediakan bahan penyusunan perencanaan penyuluhan untuk disampaikan dalam forum Musrengbangtan Tahun 2024;
3. Memberikan acuan bagi Penyuluh Pertanian dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian Tahun 2024;
4. Sebagai acuan bagi para Penyuluh Pertanian dalam menyusun materi penyuluhan dengan mempertimbangkan aspek teknis, sosial dan ekonomi;
5. Memberikan arah dan pengendali dalam pencapaian penyelenggaraan penyuluhan pertanian.

**C. Sasaran**

Sasaran penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian Provinsi NTT tahun 2024 adalah :

1. Pimpinan Kelembagaan yang menangani penyuluhan pertanian di Kabupaten/ Kota se-Provinsi NTT;
2. Penyuluh pertanian PNS, THL TB, Swadaya, Swasta se-Provinsi NTT;
3. Pembuat Kebijakan penyuluhan se-Provinsi NTT;
4. Ketua / Pengurus Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) Provinsi NTT.

## BAB II

## KEADAAN

### A. Keadaan Umum

1. Wilayah Administrasi / Geografi

   Secara Administrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) terdiri dari 21 Kabupaten dan 1 Kota, yang beribukota di Kota Kupang terdiri dari 315 Kecamatan, 327 Kelurahan dan 3.026 Desa. Secara geografis terletak diantara 8°-12° Lintang Selatan dan 118°-125° Bujur Timur. Luas wilayah daratan 4.734.990 Ha dan lautan 15.141.773,10 Ha yang tersebar pada 1.192 pulau. 44 pulau yang dihuni, 1.148 pulau belum dihuni, 246 pulau sudah bernama dan 946 lainnya belum bernama. Sungai besar sebanyak 40 sungai dengan panjang antara 25 - 118 kilometer. Wilayahnya membentang sepanjang 160 Km dari Utara di Pulau Palue sampai Selatan di Pulau Ndana dan sepanjang 400 km dari bagian barat di Pulau Komodo sampai Alor di bagian Timur. memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut :

   - Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Flores;
   - Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan Negara Australia;
   - Sebelah Timur berbatasan dengan Negara Republik Democratik Timor Leste;
   - Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Sape Provinsi Nusa Tenggara Barat

2. Topografi

   Ketinggian wilayah 0 - 1.000 m dpl seluas 86,35% dan ketinggian >1.000 m dpl seluas 3,65%.Topografi dominan berbukit hingga bergunung-gunung dengan kemiringan>40%. Wilayah dengan kemiringan <8% terbatas dan sebagian besar kemiringan lahan 8-40% sehingga tingkat erosi tinggi. Topografi Desa/kelurahan yaitu 5,46 % berada di wilayah puncak, 41,23 % di wilayah lereng, 10,69 % di wilayah lembah dan 42,62 % berada pada wilayah datar. Sebagian besar tanah memiliki solum yang sangat dangkal (<30 cm).

3. Ikim

   Provinsi Nusa Tenggara Timur hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada bulan Juni sampai September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudera Pasifik, sehingga terjadi musim hujan.Keadaan seperti berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April - Mei dan Oktober – November. Walaupun demikian, mengingat NTT dekat dengan Australia arus angin yang banyak mengandung uap air dari Asia dan Samudera Pasifik sampai di wilayah NTT kandungan uap air sudah berkurang yang mengakibatkan hari hujan di NTT lebih sedikit dibanding wilayah yang dekat dengan Asia. Hal ini menjadikan NTT sebagai wilayah yang tergolong kering dimana hanya 4 bulan ( Januari s.d Maret dan Desember) yang keadaannya relatif basah dan 8 bulan sisanya relatif kering.

   Wilayah di NTT memiliki suhu yang bervariasi. Dari 10 stasiun meteorologi dan klimatologi di NTT, tercatat rata-rata suhu tertinggi pada tahun 2022 adalah 32,8 $^0$C dan terendah adalah

16,2$^0$C. Secara umum daerah NTT tergolong panas dengan rata-rata suhu antara 27 – 28$^0$C. Rata-rata jumlah hari hujan yang tercatat pada stasiun meteorologi/klimatologi di NTT tahun 2022 adalah sekitar 145 hari. Berdasarkan jumlah hari hujan dalam setahun, Kabupaten Manggarai memiliki jumlah hari hujan terbanyak 235 hari. Sedangkan daerah yang memiliki jumlah hari hujan terendah adalah Flores Timur dengan 105 hari hujan.

Tabel 1 Data Jumlah Desa/Kelurahan, Kecamatan dan Luas Wilayah di Provinsi NTT Tahun 2022

| No | Kabupaten/Kota | Desa | Kelurahan | Kecamatan | Luas Wilayah. (Km$^2$) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sumba Barat | 63 | 11 | 6 | 2.183,18 |
| 2 | Sumba Timur | 140 | 16 | 22 | 7.000,50 |
| 3 | Kupang | 160 | 17 | 24 | 5.434,76 |
| 4 | Timor Tengah Selatan | 266 | 12 | 32 | 3.947,00 |
| 5 | Timor Tengah Utara | 160 | 33 | 24 | 2.669,70 |
| 6 | Belu | 69 | 12 | 12 | 1.284,97 |
| 7 | Alor | 158 | 17 | 18 | 2.864,60 |
| 8 | Lembata | 144 | 7 | 9 | 1.266,00 |
| 9 | Flores Timur | 229 | 21 | 19 | 1.813,20 |
| 10 | Sikka | 147 | 13 | 21 | 1.731,90 |
| 11 | Ende | 255 | 23 | 21 | 2.046,50 |
| 12 | Ngada | 135 | 16 | 12 | 1.645,88 |
| 13 | Manggarai | 145 | 26 | 12 | 2.000,44 |
| 14 | Rote Ndao | 112 | 7 | 11 | 1.280,00 |
| 15 | Manggarai Barat | 164 | 5 | 12 | 2.397,83 |
| 16 | Sumba Tengah | 68 | - | 6 | 1.868,79 |
| 17 | Sumba Barat Daya | 173 | 2 | 11 | 1.480,46 |
| 18 | Nagekeo | 97 | 16 | 7 | 1.416,96 |
| 19 | Maggarai Timur | 159 | 17 | 12 | 2.642,93 |
| 20 | Sabu Raijua | 58 | 5 | 6 | 460,59 |
| 21 | Malaka | 127 | - | 12 | 1.160,63 |
| 22 | Kota Kupang | - | 51 | 6 | 26,18 |
| | **NTT** | **3.026** | **327** | **315** | **47.349,90** |

Sumber data: BPS - Provinsi NTT dalam Angka 2023

4. Penduduk

Tabel 2. Data Proyeksi Jumlah Penduduk Provinsi NTT Tahun 2023

| No | Kabupaten/Kota | Laki-laki (Jiwa) | Perempuan (Jiwa) | Jumlah (Jiwa) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Sumba Barat | 77.964 | 74.450 | 152.414 |
| 2 | Sumba Timur | 131.082 | 124.416 | 255.498 |
| 3 | Kupang | 190.886 | 185.951 | 376.837 |
| 4 | Timor Tengah Selatan | 235.486 | 239.035 | 474.521 |
| 5 | Timor Tengah Utara | 136.088 | 135.189 | 271.277 |
| 6 | Belu | 115.654 | 115.354 | 231.008 |
| 7 | Alor | 109.620 | 111.916 | 221.536 |
| 8 | Lembata | 68.409 | 72.982 | 141.391 |
| 9 | Flores Timur | 141.738 | 146.572 | 288.310 |
| 10 | Sikka | 163.060 | 172.300 | 335.360 |
| 11 | Ende | 136.536 | 142.045 | 278.581 |
| 12 | Ngada | 84.763 | 86.973 | 171.736 |
| 13 | Manggarai | 164.420 | 164.338 | 328.758 |
| 14 | Rote Ndao | 75.766 | 74.755 | 150.521 |
| 15 | Manggarai Barat | 136.188 | 134.729 | 270.917 |
| 16 | Sumba Tengah | 46.420 | 44.101 | 90.521 |
| 17 | Sumba Barat Daya | 164.825 | 157.248 | 322.073 |
| 18 | Nagekeo | 82.059 | 84.004 | 166.063 |
| 19 | Maggarai Timur | 147.041 | 143.749 | 290.790 |
| 20 | Sabu Raijua | 47.553 | 45.777 | 93.330 |
| 21 | Malaka | 94.380 | 96.614 | 190.994 |
| 22 | Kota Kupang | 234.963 | 231.669 | 466.632 |
| | **Nusa Tenggara Timur** | 2.784.901 | 2.784.167 | 5.569.068 |

Sumber data: BPS - Provinsi NTT dalam Angka 2023

## B. Keadaan Khusus

1. Produksi Komoditi Utama Tanaman Pangan

Tabel 3. Data Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditi Tanaman Pangan Tahun 2022

| No | Komoditi | Luas Tanam (ha) | Luas Panen (ha) | Produktivitas (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Padi | 184.838 | 183.094 | 41.29 | 756.050 |
| 2 | Jagung | 289,97 | 280.503 | 24.88 | 698.024 |
| 3 | Kedelai | | 956,5 | 10,77 | 1.023,7 |
| 4 | Kacang Tanah | 11.836,2 | 11.611,2 | 9,74 | 11.303,8 |

| 5 | Kacang Hijau | 12.867,3 | 12.563,8 | 7,24 | 9.092,9 |
|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Ubi Kayu | 36.673,9 | 36.435,3 | 15,7 | 571.974,6 |
| 7 | Ubi Jalar | 5.567,7 | 5.554.7 | 74,16 | 41.193,1 |

Sumber data : PDE - DistanKP Provinsi NTT Tahun 2022

Tabel 4.Data Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditi Padi Tahun 2022

| No | Kabupaten/Kota | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) | Produksi Beras (Ton) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kota Kupang | 327 | 48,02 | 1.568 | 919 |
| 2 | Kupang | 15.479 | 39,57 | 61.255 | 35.879 |
| 3 | Timor Tengah Selatan | 3.345 | 46,68 | 15.616 | 9.147 |
| 4 | Timor Tengah Utara | 7.441 | 34,84 | 25.924 | 15.185 |
| 5 | Belu | 5.357 | 43,38 | 23.239 | 13.612 |
| 6 | Malaka | 6.816 | 37,86 | 25.806 | 15.115 |
| 7 | Sabu Raijua | 1.489 | 48,4 | 7.205 | 4.220 |
| 8 | Rote Ndao | 7.941 | 36,31 | 28.835 | 16.890 |
| 9 | Alor | 1.188 | 29,93 | 3.556 | 2.083 |
| 10 | Sumba Barat | 8.954 | 33,71 | 30.180 | 17.677 |
| 11 | Sumba Barat Daya | 13.333 | 37,08 | 49.435 | 28.956 |
| 12 | Sumba Tengah | 6.317 | 38,29 | 24.187 | 14.167 |
| 13 | Sumba Timur | 14.602 | 35,81 | 52.284 | 30.624 |
| 14 | Manggarai Barat | 24.670 | 50,3 | 124.087 | 72.681 |
| 15 | Manggarai | 19.259 | 45,88 | 88.359 | 51.755 |
| 16 | Manggarai Timur | 16.513 | 47,22 | 77.979 | 45.675 |
| 17 | Ngada | 11.334 | 42,41 | 48.062 | 28.152 |
| 18 | Nagekeo | 7.519 | 36,61 | 27.527 | 16.123 |
| 19 | Ende | 4.668 | 46,87 | 21.882 | 12.817 |
| 20 | Sikka | 3.212 | 35,32 | 11.346 | 6.646 |
| 21 | Flores Timur | 3.284 | 22,89 | 7.517 | 4.403 |
| 22 | Lembata | 46 | 44,16 | 201 | 118 |
|  | **Nusa Tenggara Timur** | **183.094** | **41,29** | **756.050** | **442.844** |

Sumber data : PDE - DistanKP Provinsi NTT Tahun 2022 (angka sementara)

Tabel 5.Data Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditi Jagung Tahun 2022

| No | Kabupaten/Kota | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kota Kupang | 475 | 475 | 24,03 | 1.141 |
| 2 | Kupang | 17.821 | 17.550 | 23,26 | 40.829 |
| 3 | Timor Tengah Selatan | 76.639 | 73.490 | 23,23 | 170.737 |

| No | Kabupaten/Kota | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|---|---|---|---|---|---|
| 4 | Timor Tengah Utara | 18.128 | 18.035 | 24,7 | 44.548 |
| 5 | Belu | 16.676 | 16.448 | 29,78 | 48.980 |
| 6 | Malaka | 26.562 | 26.139 | 22,61 | 59.109 |
| 7 | Sabu Raijua | 2.796 | 2.785 | 28,86 | 8.038 |
| 8 | Rote Ndao | 3.129 | 3.032 | 25,95 | 7.868 |
| 9 | Alor | 9.384 | 9.382 | 28,69 | 26.916 |
| 10 | Sumba Barat | 4.667 | 4.289 | 22,31 | 9.569 |
| 11 | Sumba Barat Daya | 35.497 | 35.455 | 28,16 | 99.832 |
| 12 | Sumba Tengah | 7.060 | 7.060 | 27,40 | 19.347 |
| 13 | Sumba Timur | 12.138 | 8.468 | 29,06 | 24.611 |
| 14 | Manggarai Barat | 3.050 | 2.435 | 28,66 | 6.978 |
| 15 | Manggarai | 1.714 | 1.709 | 29,13 | 4.979 |
| 16 | Manggarai Timur | 3.186 | 3.161 | 21,7 | 6.860 |
| 17 | Ngada | 7.251 | 7.251 | 29,23 | 21.062 |
| 18 | Nagekeo | 4.356 | 4.356 | 26,40 | 11.499 |
| 19 | Ende | 3.731 | 3.731 | 32,06 | 11.961 |
| 20 | Sikka | 13.857 | 13.733 | 21,42 | 29.416 |
| 21 | Flores Timur | 11.771 | 11.766 | 15,66 | 18.426 |
| 22 | Lembata | 9.758 | 9.753 | 25,96 | 25.318 |
| | **Nusa Tenggara Timur** | **289.646** | **280.503.0** | **24,88** | **698.024** |

Sumber data PDE - DistanKP Provinsi NTT Tahun 2022

Tabel 6. Data Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditi Kedelai Tahun 2022

| No | Kab/kota | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kota Kupang | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Kupang | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Timor Tengah Selatan | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Timor Tengah Utara | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Belu | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Malaka | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Sabu Raijua | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Rote Ndao | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Alor | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Sumba Barat | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Sumba Barat Daya | 101 | 12,67 | 127,9 |
| 12 | Sumba Tengah | 27 | 14,06 | 38 |
| 13 | Sumba Timur | 17 | 13,88 | 23,6 |
| 14 | Manggarai Barat | 115 | 11,44 | 131,6 |
| 15 | Manggarai | 443 | 9,97 | 441,5 |
| 16 | Manggarai Timur | 60,5 | 13,76 | 83,3 |
| 17 | Ngada | 188 | 9,19 | 172,8 |

| No | Kab/kota | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|---|---|---|---|---|
| 18 | Nagekeo | 0 | 0 | 0 |
| 19 | Ende | 5 | 10,07 | 5 |
| 20 | Sikka | 0 | 0 | 0 |
| 21 | Flores Timur | 0 | 0 | 0 |
| 22 | Lembata | 0 | 0 | 0 |
| | **Nusa Tenggara Timur** | **956,5** | **10,77** | **1023,7** |

Sumber data PDE - DistanKP Provinsi NTT Tahun 2022

Tabel 7. Data Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditi Kacang Tanah Tahun 2022

| No | Kab/kota | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kota Kupang | 39 | 39 | 5,46 | 21,3 |
| 2 | Kupang | 537 | 536 | 9,71 | 520,5 |
| 3 | Timor Tengah Selatan | 1.869 | 1.863 | 9,95 | 1.852,9 |
| 4 | Timor Tengah Utara | 1.982 | 1.969,5 | 10,24 | 2.016,4 |
| 5 | Belu | 779,2 | 773,2 | 10,62 | 821,1 |
| 6 | Malaka | 180 | 177 | 9,7 | 171,8 |
| 7 | Sabu Raijua | 643 | 643 | 10,97 | 705,3 |
| 8 | Rote Ndao | 407,9 | 400,9 | 11,46 | 459,6 |
| 9 | Alor | 60 | 60 | 13,24 | 79,4 |
| 10 | Sumba Barat | 12 | 12 | 9,93 | 11,9 |
| 11 | Sumba Barat Daya | 313 | 313 | 13,84 | 433,1 |
| 12 | Sumba Tengah | 22 | 22 | 9,09 | 20 |
| 13 | Sumba Timur | 838 | 671 | 7,66 | 514 |
| 14 | Manggarai Barat | 201 | 201 | 9,22 | 185,2 |
| 15 | Manggarai | 50,8 | 50,8 | 11,04 | 56,1 |
| 16 | Manggarai Timur | 28,4 | 25,9 | 11,07 | 28,4 |
| 17 | Ngada | 163 | 163 | 14,6 | 237,9 |
| 18 | Nagekeo | 74,3 | 74,3 | 10,51 | 78,1 |
| 19 | Ende | 50,4 | 50,4 | 12,94 | 65,2 |
| 20 | Sikka | 1.591,8 | 1.571,8 | 7,75 | 1.218,5 |
| 21 | Flores Timur | 892 | 892 | 7,06 | 630 |
| 22 | Lembata | 1.102,4 | 1.102,4 | 10,68 | 1.177,1 |
| | **Nusa Tenggara Timur** | **11.836,2** | **11.611,2** | **9,74** | **11.303,8** |

Sumber data PDE - DistanKP Provinsi NTT Tahun 2022

Tabel 8. Data Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditi Kacang Hijau Tahun 2022

| No | Kab/kota | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kota Kupang | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Kupang | 150,9 | 143,9 | 4,28 | 61,6 |
| 3 | Timor Tengah Selatan | 1.390 | 1.317 | 9,09 | 1.197,6 |
| 4 | Timor Tengah Utara | 305,4 | 275,9 | 5,96 | 164,5 |
| 5 | Belu | 1.562,4 | 1.562,4 | 7,43 | 1.160,3 |
| 6 | Malaka | 4.918 | 4.751 | 7,7 | 3.656,3 |
| 7 | Sabu Raijua | 1.276 | 1.264 | 4,01 | 506,5 |
| 8 | Rote Ndao | 41 | 40 | 9,85 | 39,4 |
| 9 | Alor | 90 | 90 | 8,38 | 75,4 |
| 10 | Sumba Barat | 128 | 128 | 2,34 | 29,9 |
| 11 | Sumba Barat Daya | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Sumba Tengah | 296 | 296 | 6,40 | 189,3 |
| 13 | Sumba Timur | 58 | 54 | 9,26 | 50 |
| 14 | Manggarai Barat | 110 | 100 | 13,66 | 136,6 |
| 15 | Manggarai | 20.8 | 20,8 | 15 | 31,2 |
| 16 | Manggarai Timur | 110,9 | 110,9 | 9,31 | 103,3 |
| 17 | Ngada | 57 | 57 | 4,47 | 25,5 |
| 18 | Nagekeo | 8 | 8 | 9,25 | 7,4 |
| 19 | Ende | 86 | 86 | 6,83 | 58,7 |
| 20 | Sikka | 1.695,9 | 1.695,9 | 8,83 | 1.496,1 |
| 21 | Flores Timur | 517 | 517 | 1,89 | 97,6 |
| 22 | Lembata | 46 | 46 | 1,24 | 5,7 |
| | **Nusa Tenggara Timur** | **12.867,3** | **12.563,8** | **7,24** | **9.092,9** |

Sumber data PDE - DistanKP Provinsi NTT Tahun 2022

Tabel 9. Data Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditi Ubi Kayu Tahun 2022

| No | Kab/kota | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kota Kupang | 57 | 57 | 87,17 | 496,9 |
| 2 | Kupang | 682 | 676 | 124,97 | 8.448 |
| 3 | Timor Tengah Selatan | 4.668 | 4.643 | 107,97 | 50.131 |
| 4 | Timor Tengah Utara | 3.958,1 | 3.957,5 | 136,02 | 53.828,4 |
| 5 | Belu | 2.517 | 2.512 | 160,35 | 40.279,2 |
| 6 | Malaka | 1.670 | 1.592 | 179,14 | 28.519,2 |
| 7 | Sabu Raijua | 4 | 4 | 152,38 | 61 |

| No | Kab/kota | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|---|---|---|---|---|---|
| 8 | Rote Ndao | 151 | 147 | 189,17 | 2.780,8 |
| 9 | Alor | 2.948 | 2.898 | 123,36 | 35.750,8 |
| 10 | Sumba Barat | 276 | 276 | 164,41 | 4.537,7 |
| 11 | Sumba Barat Daya | 3.009 | 3.009 | 190,06 | 57.189,2 |
| 12 | Sumba Tengah | 329 | 329 | 141,05 | 4.640,5 |
| 13 | Sumba Timur | 1.305 | 1.248 | 149,35 | 18.639,4 |
| 14 | Manggarai Barat | 2.193 | 2.193 | 200,39 | 43.945,5 |
| 15 | Manggarai | 308 | 308 | 202,79 | 6.246 |
| 16 | Manggarai Timur | 935,5 | 935,5 | 116,47 | 10.896 |
| 17 | Ngada | 1.034 | 1.034 | 179,53 | 18.563,2 |
| 18 | Nagekeo | 217 | 217 | 175,52 | 3.808,7 |
| 19 | Ende | 2.331,1 | 2.331,1 | 193,97 | 45.217,5 |
| 20 | Sikka | 3.973,1 | 3.960,1 | 171,52 | 67.922,1 |
| 21 | Flores Timur | 2.687,1 | 2.687,1 | 137,79 | 37.025,7 |
| 22 | Lembata | 1.421 | 1.421 | 237,57 | 33.047,8 |
|  | **Nusa Tenggara Timur** | **36.673,9** | **36.435,3** | **15,70** | **571.974,6** |

Sumber data PDE - DistanKP Provinsi NTT Tahun 2022

Tabel 10. Data Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditi Ubi Jalar Tahun 2022

| No | Kab/kota | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kota Kupang | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Kupang | 94 | 92 | 79,35 | 730 |
| 3 | Timor Tengah Selatan | 158 | 153 | 110,58 | 1.691,9 |
| 4 | Timor Tengah Utara | 76,2 | 76,2 | 80,6 | 614,2 |
| 5 | Belu | 131,6 | 131,6 | 81,51 | 1.072,6 |
| 6 | Malaka | 135 | 135 | 83,27 | 1.124,2 |
| 7 | Sabu Raijua | 15,5 | 15,5 | 96,93 | 150,2 |
| 8 | Rote Ndao | 127 | 125 | 81,82 | 1.022,8 |
| 9 | Alor | 255 | 255 | 73,92 | 1.885 |
| 10 | Sumba Barat | 75 | 75 | 81,62 | 612,1 |
| 11 | Sumba Barat Daya | 761 | 761 | 80,7 | 6.141,6 |
| 12 | Sumba Tengah | 130 | 130 | 79,54 | 1.034 |
| 13 | Sumba Timur | 295 | 291 | 39,15 | 1.139,4 |
| 14 | Manggarai Barat | 1.422 | 1.422 | 75,05 | 10.672,6 |
| 15 | Manggarai | 259 | 259 | 52,29 | 1.354,2 |
| 16 | Manggarai Timur | 268,8 | 268,8 | 88,23 | 2.371,7 |

| No | Kab/kota | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|---|---|---|---|---|---|
| 17 | Ngada | 165 | 165 | 87,44 | 1.442,7 |
| 18 | Nagekeo | 81 | 81 | 77,7 | 629.3 |
| 19 | Ende | 293,8 | 293,8 | 53,03 | 2,517.9 |
| 20 | Sikka | 664,6 | 664,6 | 53,03 | 3,524.6 |
| 21 | Flores Timur | 40,2 | 40,2 | 131,31 | 527,9 |
| 22 | Lembata | 120 | 120 | 77,85 | 934,2 |
|  | **Nusa Tenggara Timur** | **5.567,7** | **5.554,7** | **74,16** | **41.193,1** |

Sumber data PDE - DistanKP Provinsi NTT Tahun 2022
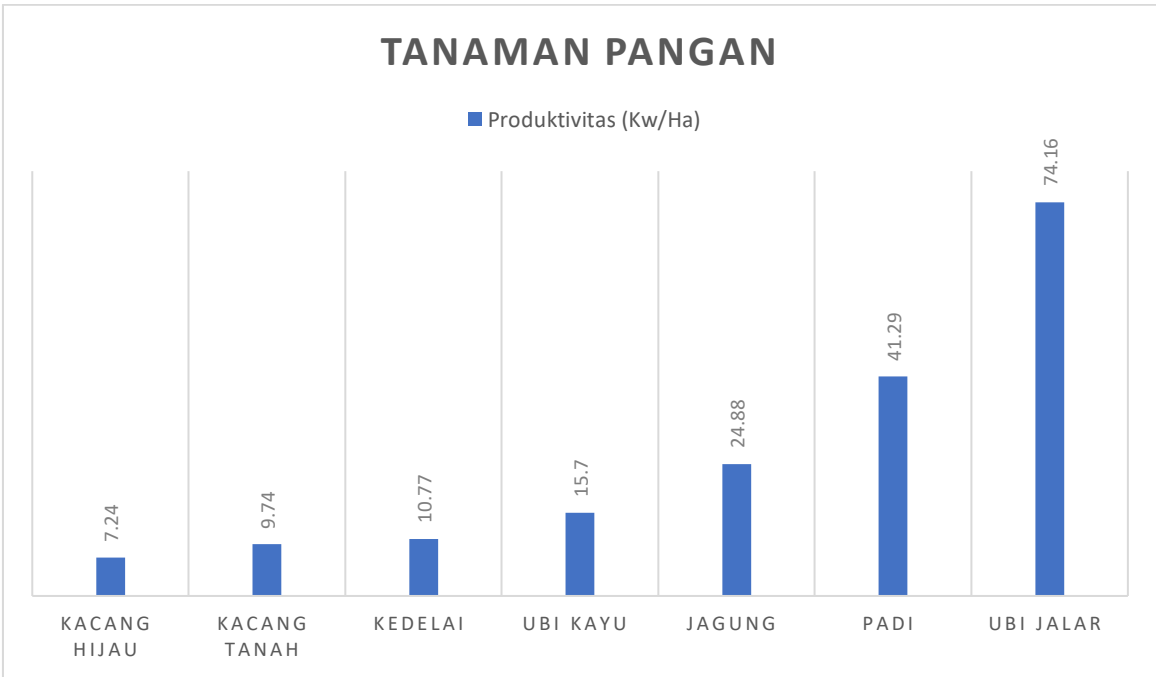
*Gambar 1. Produktivitas Tanaman Pangan*

Berdasarkan data pada tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat produktivitas tanaman pangan tertinggi di NTT adalah ubi jalar sebesar 74,16 kw/ha, selanjutnya ada padi di urutan kedua dengan produktivitas sebesar 41,29 kw/ha.

2. Produksi Komoditi Utama Hortikultura

   a. Aneka Sayur

Tabel 11. Data Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditi Sayuran Tahun 2022

| No | Komoditi | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produktitivitas (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Bawang Merah | 1.635 | 1.490 | 50,91 | 7.585 |
| 2 | Bawang Putih | 232 | 213 | 22,7 | 484 |
| 3 | Bawang daun | 413,5 | 385,4 | 48,2 | 1.856,1 |
| 4 | Kentang | 99 | 72 | 46,3 | 333 |

| No | Komoditi | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produktitivitas (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Kubis | 401 | 371 | 106,62 | 3.956 |
| 6 | Kembang kol | 406,1 | 367,1 | 82,08 | 3.013 |
| 7 | Petsai/sawi | 2.099 | 1.978 | 61,47 | 12.159 |
| 8 | Wortel | 374 | 344 | 102,5 | 3.525 |
| 10 | Kacang Panjang | 1.030 | 906 | 33,54 | 3.039 |
| 11 | Cabe Besar | 377,3 | 303,3 | 26,22 | 795,3 |
| 12 | Cabe rawit | 3.392 | 2.989 | 25,32 | 7.567,4 |
| 13 | Paprika | 29 | 23,8 | 29,92 | 71,2 |
| 14 | Tomat | 1.261 | 1.212 | 44,85 | 5.436 |
| 15 | Terung | 1.165,1 | 1.034.1 | 53,77 | 5.560,2 |
| 16 | Buncis | 653,3 | 607.3 | 40,95 | 2.487 |
| 17 | Ketimun | 540,1 | 478.1 | 60,34 | 2.885 |
| 18 | Labu siam | 1.502 | 1.314 | 39,43 | 51.81.2 |
| 19 | Kangkung | 1.765 | 1.663 | 51,88 | 8.628 |
| 20 | Bayam | 1.327 | 1.215 | 26,81 | 3.257 |

Sumber data PDE - DistanKP Provinsi NTT Tahun 2022
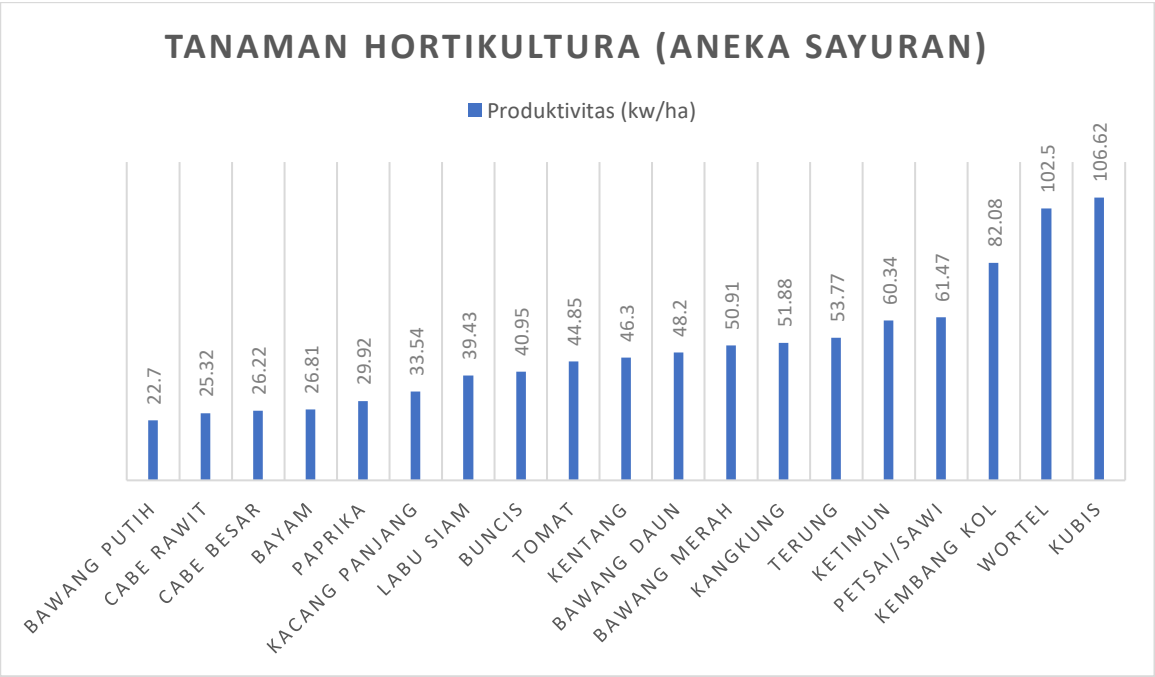
*Gambar 2. Produktivitas Tanaman Hortikultura (Aneka Sayuran)*

b. Aneka Buah

Tabel 12. Data Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditi Buah-buahan Tahun 2022

| No | Komoditi | Luas Tanam (Pohon) | Luas Panen (Pohon) | Produksi (Ton) | Produktitivitas (Kg/Pohon) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Alpukat | 1.682.544 | 583.833 | 22.383 | 38,34 |
| 2 | Belimbing | 87.408 | 24.605 | 719 | 29,22 |
| 3 | Duku/ Langsat | 1.678 | 443 | 13 | 28,7 |

| No | Komoditi | Luas Tanam (Pohon) | Luas Panen (Pohon) | Produksi (Ton) | Produktitivitas (Kg/Pohon) |
|---|---|---|---|---|---|
| 4 | Durian | 341.065 | 102.544 | 4.430,7 | 43,21 |
| 5 | Jambu Biji | 772.462 | 262.476 | 10.901 | 41,5 |
| 6 | Jambu Air | 177.663 | 52.082 | 2.597 | 49,9 |
| 7 | Jeruk Kemprok/ Siam | 5.348.990 | 1.194.312 | 46.474 | 38,9 |
| 8 | Jeruk Besar/ Pamelo | 268.816 | 51.085 | 1.676 | 32,8 |
| 9 | Mangga | 8.600.063 | 3.261.119 | 81.998 | 25,1 |
| 10 | Manggis | 42.622 | 8.471 | 53,2 | 6,3 |
| 11 | Nangka/ Cempedak | 2.230.059 | 550.417 | 26.891 | 48,9 |
| 12 | Nenas | 17.207 | 7.857.411 | 11.541 | 1,5 |
| 13 | Pepaya | 6.654.892 | 2.443.750 | 109.097 | 44,6 |
| 14 | Pisang | 18.874.558 | 9.320.715 | 230.535 | 24,7 |
| 15 | Rambutan | 671.559 | 215.459 | 6.173,5 | 28,7 |
| 16 | Salak | 531.075 | 158.774 | 3.158 | 19,9 |
| 17 | Sawo | 103.899 | 33.772 | 1.487,5 | 44 |
| 18 | Sirsak | 602.596 | 146.951 | 4.178 | 28,4 |
| 19 | Sukun | 405.061 | 110.548 | 4.796 | 43,4 |
| 20 | Apel | 25.083 | 1.011 | 64 | 63,3 |
| 21 | Anggur | 5.376 | 1.550 | 17,32 | 11,2 |
| 22 | Melinjo | 7.269 | 3.974 | 69 | 17,4 |
| 23 | Petay | 38.529 | 19.203 | 388 | 20,2 |

Sumber data PDE - DistanKP Provinsi NTT Tahun 2022 (ATAP)
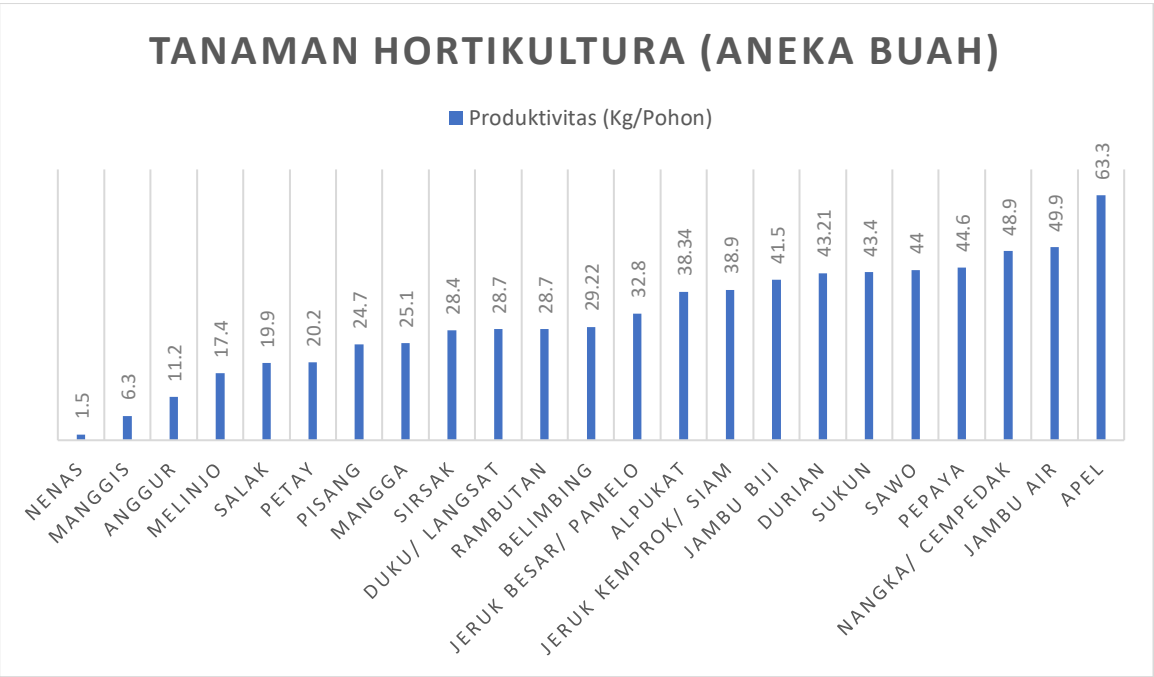
*Gambar 3. Produktivitas Tanaman Hortikultura (Aneka Buah)*

3. Produksi Komoditi Utama Perkebunan

Tabel 13. Data Rekapitulasi Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Komoditi Perkebunan Tahun 2022

| No | Komoditi | Luas Areal (Ha) | | | | Produksi (Ton) | Produktivitas (Kg/Ha) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | TBM | TM | TT/TR | Jumlah | | |
| 1 | Kelapa | 38.448,03 | 84.219,8 | 10.980,62 | 133.648,45 | 69.101,89 | 820 |
| 2 | Jambu Mete | 58.186,25 | 87.903,45 | 16.505,77 | 162.595,47 | 52.915,67 | 602 |
| 3 | Kopi | **23.285,71** | **47.876,7** | **9.406,18** | **80.568,59** | **25.354,83** | **530** |
| | - Robusta | 17.768,85 | 34.869,08 | 7.912,04 | 60.549,97 | 16.682,48 | 478 |
| | - Arabica | 5.516,86 | 13.007,62 | 1.494,14 | 20.018,62 | 8.672,35 | 667 |
| 4 | Kakao | 23.155,18 | 33.134,18 | 4.747,62 | 61.036,98 | 21.332,81 | 644 |
| 5 | Kemiri | 28.738,44 | 45.505,01 | 4.838,92 | 79.082,37 | 26.118,28 | 574 |
| 6 | Kapuk | 3.376,23 | 5.697,03 | 2.691,7 | 11.764,96 | 2.692,10 | 473 |
| 7 | Cengkeh | 41.892,49 | 9.284,05 | 869,92 | 52.046,46 | 4.203,68 | 453 |
| 8 | Pinang | 8.857,81 | 14.075,29 | 2.988,73 | 25.921,83 | 5.515,94 | 392 |
| 9 | Vanili | 1.043,02 | 1.324,04 | 199,65 | 2.566,71 | 484,89 | 366 |
| 10 | Lada | 303,65 | 448,17 | 41,54 | 793,36 | 206,85 | 462 |
| 11 | Asam | 1.732,6 | 2.306,16 | 193,51 | 4.232,27 | 1.381,60 | 599 |
| 13 | Pala | 2.514,42 | 2.807,38 | 81,26 | 5.403,06 | 886,45 | 316 |
| 14 | Tembakau | 1.379,01 | 1.483,73 | 0 | 1.483,73 | 8.12,31 | 547 |
| 15 | Lontar | 4.751,51 | 6.962,13 | 7.564,43 | 19.278,07 | 1.977,78 | 284 |
| 16 | Kapas | 35,5 | 35,50 | 0 | 35,50 | 16,2 | 456 |
| 17 | Marungga | 226,27 | 130,30 | 2 | 358,57 | 37,41 | 287 |

Sumber data PDE - DistanKP Provinsi NTT Tahun 2022 (ATAP)
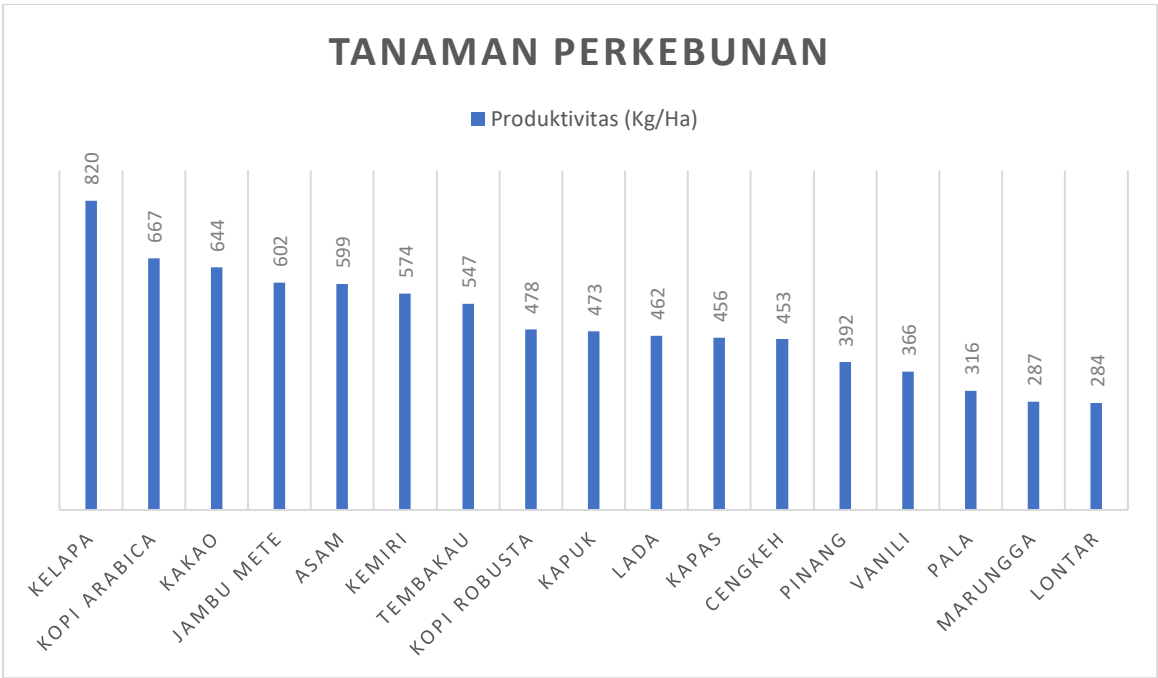
*Gambar 4. Produktivitas Tanaman Perkebunan*

4. Populasi dan Produksi Peternakan :
   Populasi dan Produksi ternak Provinsi NTT, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

   a. Populasi Ternak
      Tabel 14. Data Populasi Ternak tahun 2022

| No | Jenis Ternak | Populasi (ekor) | Pemotongan Ternak (ekor) | Pengeluaran Ternak (ekor) |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Sapi | 1.188.982 | 87.443 | 62.997 |
| 2. | Kerbau | 189.972 | 9.373 | 2.604 |
| 3. | Kuda | 155.129 | 3.487 | 3.857 |
| 4. | Kambing | 999.730 | 230.939 | - |
| 5. | Domba | 76.532 | 5.122 | - |
| 6. | Babi | 76.632 | 1.139.254 | - |
| 7. | Ayam Buras | 11.167.886 | 15.635.014 | - |
| 8. | Ayam Pedaging | 6.871.232 | 6,665.095 | - |
| 9. | Ayam Petelur | 212.073 | 127.242 | - |
| 10 | Itik | 232.181 | 139.310 | - |

   b. Produksi Ternak
      Tabel 15. Produksi Ternak Tahun 2022

| No | Jenis Ternak | Produksi Ternak (kg/tahun) | |
|---|---|---|---|
| | | Daging | Telur |
| 1. | Sapi | 13.116.450 | - |
| 2. | Kerbau | 1.757.444 | - |
| 3. | Kuda | 424.979 | - |
| 4. | Kambing | 2.921.379 | - |
| 5. | Domba | 65.371 | - |

| No | Jenis Ternak | Produksi Ternak (kg/tahun) | |
|---|---|---|---|
| | | Daging | Telur |
| 6. | Babi | 46.994.231 | - |
| 7. | Ayam Buras | 10.835.066 | 4.753.041 |
| 8. | Ayam Pedaging | 6.231.863 | - |
| 9. | Ayam Petelur | 125.969 | 1.544.100 |
| 10 | Itik | 145.580 | 1.094.575 |

Sumber data : Dinas Peternakan Provinsi NTT Tahun 2023

5. Penyuluhan

   a. Kelembagaan Petani

   Tabel 16. Data Klasifikasi Kelas Kemampuan Kelompok Tani Tahun 2023

| No | Kabupaten/Kota | KLASIFIKASI KELOMPOK TANI | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Pemula | Lanjut | Madya | Utama | Jumlah |
| 1 | Kota Kupang | 196 | 58 | 3 | 0 | 257 |
| 2 | Kupang | 2.195 | 101 | 13 | 0 | 2.309 |
| 3 | Timor Tengah Selatan | 2.934 | 409 | 26 | 0 | 3.369 |
| 4 | Timor Tengah Utara | 1.473 | 127 | 4 | 0 | 1.604 |
| 5 | Belu | 1.295 | 60 | 6 | 0 | 1.361 |
| 6 | Malaka | 1.194 | 36 | 0 | 0 | 1.230 |
| 7 | Alor | 822 | 22 | 0 | 0 | 844 |
| 8 | Rote Ndao | 831 | 157 | 3 | 0 | 991 |
| 9 | Manggarai Barat | 718 | 984 | 27 | 0 | 1.729 |
| 10 | Manggarai | 789 | 1.078 | 41 | 3 | 1.911 |
| 11 | Manggarai Timur | 894 | 1.149 | 17 | 0 | 2.060 |
| 12 | Ngada | 1.145 | 174 | 0 | 0 | 1.319 |
| 13 | Ende | 1.651 | 339 | 13 | 0 | 2.003 |
| 14 | Nagekeo | 998 | 404 | 33 | 0 | 1.435 |
| 15 | Sikka | 550 | 1.415 | 310 | 34 | 2.309 |
| 16 | Flores Timur | 978 | 172 | 17 | 2 | 1.169 |
| 17 | Lembata | 621 | 78 | 7 | 0 | 706 |
| 18 | Sumba Barat Daya | 2.270 | 413 | 8 | 0 | 2.691 |
| 19 | Sumba Barat | 831 | 125 | 1 | 0 | 957 |
| 20 | Sumba Tengah | 793 | 60 | 4 | 0 | 857 |
| 21 | Sumba Timur | 963 | 1282 | 88 | 1 | 2.334 |
| 22 | Sabu Raijua | 699 | 12 | 0 | 0 | 711 |
| | **Jumlah** | **24.840** | **8.655** | **621** | **40** | **34.156** |

Kelembagaan petani : Data Posisi November 2023

Tabel 17. Data Jumlah Gapoktan dan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP)

| No | Kabupaten/Kota | Jml Kec. | Jml. Desa/ Kel. | Gapoktan | KEP | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | KUB | Koperasi | BUMP | Jumlah |
| 1 | Kota Kupang | 6 | 51 | 17 | 9 | 2 | 0 | 11 |
| 2 | Kupang | 24 | 177 | 119 | 0 | 41 | 16 | 57 |
| 3 | Timor Tengah Selatan | 32 | 224 | 136 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Timor Tengah Utara | 24 | 194 | 122 | 6 | 0 | 0 | 6 |
| 5 | Belu | 12 | 81 | 59 | 10 | 8 | 0 | 18 |
| 6 | Malaka | 12 | 127 | 49 | 0 | 2 | 0 | 2 |
| 7 | Alor | 18 | 175 | 108 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Rote Ndao | 11 | 182 | 107 | 15 | 0 | 0 | 15 |
| 9 | Manggarai Barat | 12 | 169 | 133 | 9 | 0 | 0 | 9 |
| 10 | Manggarai | 12 | 171 | 161 | 2 | 0 | 9 | 11 |
| 11 | Manggarai Timur | 12 | 166 | 187 | 2 | 0 | 0 | 2 |
| 12 | Ngada | 12 | 151 | 108 | 17 | 0 | 0 | 17 |
| 13 | Ende | 21 | 278 | 267 | 85 | 0 | 0 | 85 |
| 14 | Nagekeo | 7 | 113 | 113 | 0 | 21 | 14 | 35 |
| 15 | Sikka | 21 | 160 | 157 | 18 | 9 | 2 | 29 |
| 16 | Flores Timur | 19 | 250 | 206 | 12 | 2 | 0 | 14 |
| 17 | Lembata | 9 | 151 | 151 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 18 | Sumba Barat Daya | 11 | 175 | 137 | 2 | 28 | 0 | 30 |
| 19 | Sumba Barat | 6 | 74 | 73 | 15 | 0 | 0 | 15 |
| 20 | Sumba Tengah | 6 | 65 | 64 | 5 | 0 | 0 | 5 |
| 21 | Sumba Timur | 22 | 156 | 145 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | Sabu Raijua | 6 | 63 | 57 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | **Jumlah** | **315** | **3.353** | **2.676** | **208** | **113** | **41** | **362** |

Data Posisi November 2023

b. Kelembagaan Penyuluhan

Tabel 18. Data Jumlah dan Klasifikasi Balai penyuluhan Pertanian (BPP)

| No | Kabupaten/Kota | Jml Kec. | Jml. Desa/ Kel. | Jumlah BPP | Klasifikasi BPP | | | | POSL UHD ES |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Pratama | Madya | Utama | Aditama | |
| 1 | Kota Kupang | 6 | 51 | 6 | 0 | 0 | 0 | 6 | 4 |
| 2 | Kupang | 24 | 177 | 24 | 0 | 0 | 0 | 24 | 0 |
| 3 | Timor Tengah Selatan | 32 | 179 | 0 | 32 | 0 | 0 | 32 | 0 |
| 4 | Timor Tengah Utara | 24 | 194 | 24 | 0 | 0 | 0 | 24 | 39 |
| 5 | Belu | 12 | 81 | 8 | 4 | 0 | 0 | 12 | 2 |
| 6 | Malaka | 12 | 127 | 12 | 0 | 0 | 0 | 12 | 1 |

| No | Kabupaten/Kota | Jml Kec. | Jml. Desa/ Kel. | Jumlah BPP | Klasifikasi BPP | | | | POSL UHD ES |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Pratama | Madya | Utama | Aditama | |
| 7 | Alor | 18 | 175 | 17 | 0 | 0 | 0 | 17 | 0 |
| 8 | Rote Ndao | 11 | 119 | 11 | 0 | 0 | 0 | 11 | 78 |
| 9 | Manggarai Barat | 12 | 157 | 8 | 4 | 0 | 0 | 12 | 104 |
| 10 | Manggarai | 12 | 171 | 11 | 1 | 0 | 0 | 12 | 9 |
| 11 | Manggarai Timur | 12 | 208 | 6 | 6 | 0 | 0 | 12 | 2 |
| 12 | Ngada | 12 | 151 | 12 | 0 | 0 | 0 | 12 | 0 |
| 13 | Ende | 21 | 278 | 16 | 5 | 0 | 0 | 21 | 125 |
| 14 | Nagekeo | 7 | 113 | 6 | 1 | 0 | 0 | 7 | 6 |
| 15 | Sikka | 21 | 160 | 0 | 9 | 10 | 2 | 21 | 57 |
| 16 | Flores Timur | 19 | 250 | 9 | 10 | 0 | 0 | 19 | 72 |
| 17 | Lembata | 9 | 151 | 0 | 9 | 0 | 0 | 9 | 1 |
| 18 | Sumba Barat Daya | 11 | 175 | 11 | 0 | 0 | 0 | 11 | 24 |
| 19 | Sumba Barat | 6 | 74 | 8 | 0 | 0 | 0 | 8 | 0 |
| 20 | Sumba Tengah | 6 | 65 | 4 | 2 | 0 | 0 | 6 | 39 |
| 21 | Sumba Timur | 22 | 156 | 17 | 5 | 0 | 0 | 22 | 2 |
| 22 | Sabu Raijua | 6 | 63 | 6 | 0 | 0 | 0 | 6 | 0 |
| | **Jumlah** | **315** | **3.275** | **216** | **88** | **10** | **2** | **316** | **565** |

Kelembagaan : Data Posisi November 2023

c. Ketenagaan Penyuluhan Pertanian

Tabel 19. Data Ketenagaan Penyuluhan/Penyuluh Pertanian Per Kabupaten/Kota Tahun 2023

| No | Kabupaten/ Kota | PNS | P3K | THL-TBPP | | | | Kontrak Daerah | Jml | Swadaya | Swasta | Jlh |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | S1 | D.III | SLTA | Jml | | | | | |
| 1 | Kota Kupang | 22 | 0 | 6 | 0 | 5 | 11 | 0 | 33 | 3 | 0 | 36 |
| 2 | Kupang | 55 | 17 | 1 | 2 | 10 | 13 | 1 | 86 | 0 | 0 | 86 |
| 3 | Timor Tengah Selatan | 82 | 32 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 115 | 0 | 0 | 115 |
| 4 | Timor Tengah Utara | 77 | 39 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 116 | 23 | 0 | 139 |
| 5 | Belu | 35 | 29 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 64 | 0 | 0 | 64 |
| 6 | Malaka | 44 | 40 | 0 | 1 | 2 | 3 | 40 | 127 | 16 | 0 | 143 |
| 7 | Alor | 92 | 3 | 0 | 4 | 13 | 17 | 10 | 122 | 0 | 0 | 122 |
| 8 | Rote Ndao | 38 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 116 | 0 | 164 |
| 9 | Manggarai Barat | 34 | 50 | 0 | 0 | 1 | 1 | 33 | 118 | 121 | 0 | 239 |
| 10 | Manggarai | 53 | 33 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 92 | 0 | 0 | 92 |
| 11 | Manggarai Timur | 42 | 46 | 0 | 1 | 3 | 4 | 80 | 172 | 47 | 0 | 219 |
| 12 | Ngada | 48 | 27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 166 | 241 | 5 | 0 | 246 |

| No | Kabupaten/ Kota | PNS | P3K | THL-TBPP | | | | Kontrak Daerah | Jml | Swadaya | Swasta | Jlh |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | S1 | D.III | SLTA | Jml | | | | | |
| 13 | Ende | 101 | 45 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 146 | 68 | 0 | 214 |
| 14 | Nagekeo | 81 | 25 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 107 | 113 | 0 | 220 |
| 15 | Sikka | 43 | 58 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 101 | 61 | 0 | 162 |
| 16 | Flores Timur | 56 | 39 | 0 | 0 | 23 | 23 | 0 | 118 | 22 | 0 | 140 |
| 17 | Lembata | 65 | 6 | 1 | 0 | 3 | 4 | 0 | 75 | 0 | 0 | 75 |
| 18 | Sumba Barat Daya | 53 | 49 | 0 | 0 | 1 | 1 | 19 | 122 | 150 | 2 | 274 |
| 19 | Sumba Barat | 34 | 15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 49 | 0 | 0 | 49 |
| 20 | Sumba Tengah | 62 | 12 | 0 | 0 | 1 | 1 | 18 | 93 | 35 | 0 | 128 |
| 21 | Sumba Timur | 71 | 36 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 108 | 0 | 0 | 108 |
| 22 | Sabu Raijua | 8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 53 | 61 | 0 | 0 | 61 |
| | Dinas Pert. KP Prov. | 9 | 21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 30 | 0 | 0 | 30 |
| | BPTP | 11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 11 | 0 | 0 | 11 |
| | **Jumlah** | **1.216** | **632** | **8** | **8** | **65** | **81** | **426** | **2.355** | **780** | **2** | **3.137** |

Keterangan : Data Posisi November 2023

d. Nomenklatur Instansi Kabupaten/Kota

Tabel 20. Data Nomenklatur Instansi yang menangani Penyuluhan Pertanian Kabupaten/Kota

| No | Kabupaten/Kota | Nama Kelembagaan | Dasar Pembentukan |
|---|---|---|---|
| 1. | Sumba Barat | Dinas Pertanian | Perda No. 2 Tahun 2016 |
| 2. | Alor | Dinas Pertanian dan Perkebunan | Perda No. 36 Tahun 2016, Tanggal 21 Nopember 2016 |
| 3. | Nagekeo | Dinas Pertanian | Perda No. 3 Tahun 2016 |
| 4. | Manggarai | Dinas Pertanian | Perda No. 9 Tahun 2016 |
| 5. | Flores Timur | Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan | Perbup No. 35 Tahun 2019 |
| 6. | Belu | Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan | Perbup No. 71 Tahun 2019 |
| 7. | Lembata | Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan | Perda No. 6 Tahun 2016, Tanggal 2 Nopember 2016 |
| 8. | Sumba Tengah | Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan | Perda No. 4 Tahun 2016 |
| 9. | Ngada | Dinas Pertanian | Perda No. 12 Tahun 2016 |
| 10. | Sumba Barat Daya | Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan | Perda Nomor 4 Tahun 2019 |
| 11. | Manggarai Timur | Dinas Pertanian | Perda No. 6 Tahun 2016 |
| 12. | Sikka | Dinas Pertanian | Perda No. 13 Tahun 2016 |
| 13. | Ende | Dinas Pertanian | Perda No. 11 Tahun 2016 |

| No | Kabupaten/Kota | Nama Kelembagaan | Dasar Pembentukan |
|---|---|---|---|
| 14. | Sumba Timur | Dinas Pertanian dan Pangan | Perda No. 7 Tahun 2016, |
| 15. | Timor Tengah Utara | Dinas Pertanian | Perda No. 12 Tahun 2016 |
| 16. | Kota Kupang | Dinas Pertanian | Perda No. 3 Tahun 2016 |
| 17. | Kupang | Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan | Perbup. No. 53 Tahun 2020 |
| 18. | Timor Tengah Selatan | Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan | Perda No. 5 Tahun 2016 Tanggal 20 Oktober 2016 |
| 19. | Rote Ndao | Dinas Pertanian | Perda No. 3 Tahun 2016 Tanggal 8 Nopember 2016 |
| 20. | Manggarai Barat | Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan | Perda No. 5 Tahun 2016 |
| 21. | Sabu Raijua | Dinas Pertanian dan Pangan | Perda No. 7 Tahun 2016 |
| 22. | Malaka | Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan | Perda No. 76 Tahun 2016 Tanggal 19 Desember 2016 |

## C. Sasaran Pembangunan Pertanian Tahun 2024

Pada RPJMD sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi di Nusa Tenggara Timur. Peran tersebut digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa daerah, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dan prioritas bagi nadi perekonomian di hampir seluruh wilyah di Indonesia, termasuk di Nusa Tenggara Timur. Sektor pertanian secara umum mencakup beberapa subsektor yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.

Sasaran pembangunan pertanian antara lain diukur dari pertumbuhan PDB sektor pertanian (tidak termasuk kehutanan dan perikanan), pertumbuhan laju investasi, tersedianya tambahan lapangan kerja dan Nilai Tukar Petani (NTP).

## D. Penyelenggaraan Penyuluhan

a) Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian;
b) Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian;
c) Pemilihan dan penerapan metode, materi dan media Penyuluhan Pertanian yang spesifik lokasi;
d) Penyusunan Petunjuk Teknis monitoring dan evaluasi penyuluhan pertanian;
e) Penumbuhan dan peningkatan kelas kemampuan kelompok tani, gabungan Kelompok tani;
f) Memfasilitasi peningkatan akses terhadap informasi teknologi pasar, sarana dan prasarana serta pembiayaan bagi kelompok tani dan gabungan kelompok tani;
g) Memfasilitasi peningkatan skala usaha tani, produktifitas usaha tani, kelompok tani dan gabungan kelompok tani;
h) Menumbuhkembangkan kelembagaan ekonomi petani ;
i) Menumbuhkembangkan pos penyuluhan desa;
j) Menumbuhkembangkan penyuluh pertanian swadaya;
k) Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan penyelenggaraan penyuluhan pertanian.

## E. Program Kegiatan Dinas Terkait Tahun Anggaran 2024

| NO | BIDANG / UPT / BADAN | APBD | APBN |
|---|---|---|---|
| 1 | **Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura (TPH)** | - Program Tanam jagung Panen Sapi (TJPS), target luas tanam 300.000 ha menggunakan Pola Kemitraan<br>- Padi Biovertifikasi : 5.000 ha<br>- Padi Inbrida : 5.000 ha<br>- Benih jagung (711 ha x 20 kg)<br>- Benih padi (300 ha x 25 kg)<br>- Benih kacang hijau (439 ha x 25 kg)<br>- Benih sorgum (501 ha x 7 kg)<br>- Hortikultura (1 paket) | - Padi kaya gizi sebanyak 5.000 ha (paket bantuan benih padi 25kg/ha, Pupuk NPK 100 kg/ha)<br>- Bantuan benih padi Inbrida (25 kg/ha) untuk 13 Kabupaten:<br>1) Sumba Barat : 400 ha<br>2) Sumba Timur : 400 ha<br>3) TTS : 500 ha<br>4) TTU : 500 ha<br>5) Alor : 300 ha<br>6) Lembata : 250 ha<br>7) Ngada : 500 ha<br>8) Manggarai : 500 ha<br>9) Rote Ndao : 350 ha<br>10) Sumba Tengah : 500 ha<br>11) Sumba Barat Daya : 200 ha<br>12) Manggarai Timur : 300 ha<br>13) Sabu Raijua : 300 ha<br>- Pemberian sarana pasca panen kendaraan roda 3 sebanyak 3 unit untuk 3 Kab (Kupang, Belu, Sumba Timur)<br>- Bantuan bangsa pasca panen untuk 3 Kab (Kupang, Belu, Sumba Timur) |
| 2 | **Bidang Prasarana Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (PSP2HP)** | | |
| 3 | **Bidang Perkebunan (BUN)** | - Pengembangan tanaman kelor di Kabupaten Kupang sebanyak 50.000 pohon<br>- Kegiatan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) di 5 Kabupaten :<br>a) Kabupaten Kupang 30 ha<br>b) Kabupaten TTS 30 ha<br>c) Kabupaten TTU 30 ha<br>d) Kabupaten Belu 30 ha<br>e) Kabupaten Malaka 30 ha<br>- Pengembangan tanaman | - Surat Tanda Daftar Budidaya Kakao untuk :<br>a) 500 pekebun di Manggarai Barat<br>b) 500 pekebun di Sumba Barat Daya<br>c) 500 pekebun di Manggarai Timur<br>- Bantuan 1 Paket Sarana Pascapanen kelor di Kab. Kupang<br>- Pemeliharaan kebun induk kelapa:<br>a) 5 ha di Kab. Kupang |

| NO | BIDANG / UPT / BADAN | APBD | APBN |
|---|---|---|---|
| | | cengkeh sebanyak 8.000 anakan di 2 Kabupaten:<br>a) Kabupaten TTU 40 ha<br>b) Kabupaten TTS 40 ha | b) 5 ha di Kab. Sumba Timur<br>- Pemeliharaan kebun sumber benih vanili :<br>a) 1 ha di Kab Alor<br>b) 1 ha di Kab. Nagekeo |
| 4 | **Bidang Ketahanan dan Penyuluhan Pertanian (KPP)** | - Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di 22 Kab/Kota;<br>- Fasilitasi penyusunan FSVA (Peta Rawan Pangan) di 22 Kab/Kota<br>- Keamanan Pangan :<br>a. Pengawasan Pangan Segar (Pasar tradisional, Pasar modern gudang penyimpanan dan pelaku usaha) di Kota Kupang<br>b. Sertifikasi registrasi Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) di 22 Kab/Kota<br>- Prognosa Neraca Pangan di 22 Kab/Kota<br>- Penguatan Cadangan Pangan di 22 Kab/Kota<br>- Biaya Operasional Penyuluh (BOP) PNS dan PPPK (12 Bulan/orang);<br>- Biaya Operasional THL-TBPP (12 Bulan/orang);<br>- Honor THL-TBPP (11 Bulan/orang);<br>- SL Genta Organik di 1 BPP (Kabupaten TTU) | - Pengembangan Desa B2SA (Rumah Pangan B2SA) di 8 Kabupaten (Sumba Barat, Sumba Barat Daya, Sumba Timur, Sumba Tengah, TTS, TTU, Flores Timur, Alor)<br>- Bahan Promosi B2SA *Goes To School* di 3 Kabupaten (TTS, Ende, SBD) |
| 5 | **UPTD Proteksi Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan** | - Pengendalian OPT di 22 Kab/Kota | |
| 6 | **UPTD Perbenihan, Kebun Dinas dan Laboratorium Hayati Perkebunan** | - Perbanyakan benih cengkeh sebanyak 8.000 anakan | |

| NO | BIDANG / UPT / BADAN | APBD | APBN |
|---|---|---|---|
| | | - Perbanyakan APH (Agen Pengendali Hayati) sebanyak 7 produk | |
| 7 | **UPTD Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura** | - Perbanyakan benih :<br>a) Padi seluas 10 ha<br>b) Jagung seluas 6 Ha<br>- Perbanyakan anakan :<br>a) Durian sebanyak 2.500 batang<br>b) Mangga sebanyak 4.000 batang<br>- Perbanyakan Tanaman hias sebanyak 1.000 batang | |
| 8 | **UPTD Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman** | - Pengawasan Sertifikasi Benih di 22 Kab/Kota | |
| 9 | **Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP)** | | - Hasil identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan<br>- Hasil indentifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan<br>- Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung UPSUS Percepatan Tanaman Peningkatan Prduksi Jagung 2024<br>- Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian<br>- Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Peternakan<br>- Produksi Jagung Terstandar (13 ton) |

| NO | BIDANG / UPT / BADAN | APBD | APBN |
|---|---|---|---|
| | | | - Perbenihan Untuk Benih Sumber Padi Terstandar (20 ton) |

a. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

i. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk tanaman pangan/hortikultura

1. Peningkatan kapasitas petani dan pelaku agribisnis;
2. Pengembangan intensifikasi padi, palawija dan hortikultura;
3. Mandiri benih tanaman pangan;
4. Pengembangan komoditi sorghum;
5. Budidaya padi, Jagung, bantuan benih padi/jagung, pemberdayaan penangkar benih;
6. Peningkatan produksi tanaman sayuran dan tanaman obat;
7. Alokasi bantuan pemerintah untuk tanaman serealia:
   B. Padi Upsus PIP, PAT seluas 57.641 Ha
   C. Jagung hibrida Upsus PIP, PAT seluas 98.949 Ha
   D. Mandiri benih dari TP Pusat seluas 250 Ha
8. Alokasi swadaya untuk tanaman serealia, Aneka Kacang dan Umbi (Akabi), hortikultura:
   E. Sorghum seluas 1.350 Ha
   F. Kedelai seluas 4.950 Ha
   G. Kacang hijau seluas 4.800 ha
   H. Kacang tanah seluas 4.825 ha
   I. Ubi kayu seluas 800 ha
   J. Porang seluas 12.400 ha
   K. Bawang merah seluas 100 ha
   L. Cabai seluas 100 ha
   M. Jahe seluas 30 ha
   N. Jeruk seluas 20 ha
   O. Alpukat seluas 20 ha
   P. Durian seluas 20 ha
   Q. Krisan sebanyak 1.000 anakan
   R. Nursery sebanyak 1.000.000.000 anakan

Tabel 21. Data Target Luas Pengembangan Sorghum (alokasi swadaya) Tahun 2024

| No | Kabupaten/Kota | Luas Lahan (Ha) |
|---|---|---|
| 1 | Sabu Raijua | 500 |
| 2 | Sumba Timur | 150 |
| 3 | Flores Timur | 300 |
| 4 | Ende | 100 |
| 5 | Manggarai Timur | 300 |
| | **Jumlah** | **1.350** |

*Sumber data : DistanKP Prov NTT 2024*

ii. Pengembangan perbenihan/pembibitan

1. Pengembangan pusat perbenihan
2. Pemberdayaan penangkar benih lokal

b. Bidang Perkebunan
   i. Pengembangan tanaman kelor di Kabupaten Kupang sebanyak 50.000 pohon
   ii. Kegiatan dana bagi hasil cukai hasil tembakau di 5 Kabupaten :
      1. Kabupaten Kupang 30 ha
      2. Kabupaten TTS 30 ha
      3. Kabupaten TTU 30 ha
      4. Kabupaten Belu 30 ha
      5. Kabupaten Malaka 30 ha
   iii. Pengembangan tanaman cengkeh di 2 Kabupaten:
      1. Kabupaten TTU 40 ha
      2. Kabupaten TTS 40 ha

c. Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP)

   Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian :
   a. Pengelolaan air irigasi;
   b. Perluasan areal dan pengelolaan lahan pertanian;
   c. Pengelolaan system penyediaan dan pengawasan alsintan;
   d. Dukungan teknis lainnya Ditjen prasarana dan sarana pertanian;
   e. Fasilitasi pupuk dan pestisida;
   f. Pelayanan pembiayaan dan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP).

d. Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan
   a. Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di 22 Kab/Kota;
   b. Desa B2SA di 8 Kabupaten (Sumba Barat, Sumba Tengah, Sumba Barat Daya, Sumba Timur, TTS, TTU, Alor dan Flotim)
   c. Bahan Promosi B2SA *Goes to School* 3 di Kabupaten (TTS, Ende dan SBD)
   d. Keamanan Pangan :
      S. Pengawasan Pangan Segar (Pasar tradisional, Pasar modern gudang penyimpanan dan pelaku usaha) di Kota Kupang
      T. Sertifikasi registrasi pangan segar asal tumbuhan di 22 Kab/Kota
   e. Prognosa neraca pangan di 22 Kab/Kota
   f. Penguatan cadangan pangan di 22 Kab/Kota
   g. Fasilitasi penyusunan FSVA (Peta rawan pangan) di 22 Kab/Kota
   h. Insentif Kinerja Penyuluh Pertanian:
      14) Biaya Operasional Penyuluh (BOP) PNS dan PPPK (12 Bulan/orang);
      15) Biaya Operasional THL-TBPP (12 Bulan/orang);
      16) Honor THL-TBPP (11 Bulan/orang);
      17) SL Genta Organik di 4 BPP (Kabupaten TTU, Belu, dan Malaka) ;
      18) SIMURP di Kabupaten Nagekeo.
      19) READSI di Kabupaten Kupang

e. Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP) NTT
   a. hasil identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan
   b. Hasil indentifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan
   c. Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung UPSUS Percepatan Tanaman Peningkatan Prduksi Jagung 2024

d. Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian
e. Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Peternakan
f. Produksi Jagung Terstandar (13 ton)
g. Perbenihan Untuk Benih Sumber Padi Terstandar (20 ton)

## F. ANALISA KEADAAN

1. Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
   a) Pengelolaan produksi tanaman pangan khususnya padi, jagung, kedelai, Hortikultura khususnya cabai dan bawang merah sedangkan perkebunan khususnya kakao belum optimal;
   b) Pengelolaan lahan dan pemanfaatan air belum dilaksanakan secara optimal;
   c) Pemanfaatan sumber modal usaha belum optimal;
   d) Informasi teknologi pertanian baik dibidang budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian belum semua dapat diakses oleh pelaku utama;
   e) Pemanfaatan sarana produksi oleh pelaku utama belum optimal.
   f) Pembuatan dan pemanfaatan pupuk organik, pupuk hayati, pembenah tanah dan pestisida alami belum dikembangkan oleh pelaku utama.

2. Peternakan
   a. Populasi ternak belum berkembang secara optimal;
   b. Tingginya permintaan pasar/konsumen terhadap daging;
   c. Masih terdapat serangan penyakit ternak di NTT.

3. Ketahanan Pangan
   a) Masih terbatasnya pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penyediaan pangan ditingkat rumah tangga;
   b) Masih terbatasnya pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang percepatan penganekaragaman konsumsi pangan;
   c) Masih terbatasnya pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang distribusi Pangan masyarakat;
   d) Masih terbatasnya pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang mutu dan keamanan pangan belum terjamin dengan baik.

4. Penyuluhan Pertanian
   a) Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian tidak tepat waktu;
   b) Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh (RKTP) tidak tepat waktu;
   c) Laporan kegiatan penyuluh setiap bulan tidak tepat waktu;
   d) Belum semua penyuluh menyiapkan materi penyuluhan dalam melaksanakan penyuluhan di kelompok tani;
   e) Belum semua penyuluh menerapkan metode penyuluhan secara tepat dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan di kelompok tani;
   f) Belum semua penyuluh memanfaatkan cyber extension dengan menulis artikel secara berkala;
   g) Kegiatan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan penyuluhan belum dilakukan secara

berkala dan berjenjang

5. BSIP NTT
    a. Inovasi teknologi budidaya padi, jagung, hortikultura dan teknologi budidaya ternak sapi, ayam KUB, kambing, dan babi dan teknologi pengawetan pakan serta penggunaan limbah peternakan sudah didiseminasikan melalui berbagai metoda penyuluhan dengan dukungan berbagai media penyuluhan namun belum semua pengguna utama sebagai anggota kelompok tani mengadopsi teknologi tersebut.
    b. Varietas unggul baru padi dan jagung sudah didiseminasikan namun belum seluruhnya petani tertarik untuk menggunakan VUB tersebut dan masih menggunakan varietas-varietas yang sudah lama digunakan.
    c. Inovasi teknologi spesifik lokasi belum seluruhnya diketahui oleh para penyuluh pertanian lapangan.

## BAB III

## TUJUAN

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian secara efektif, efisien dan berkelanjutan diperlukan untuk mendukung kebijakan dan program pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya dalam upaya meningkatkan produksi, produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan para petani beserta keluarganya. Penyuluhan pertanian dilaksanakan oleh penyuluh pertanian (PNS, THL-TBPP dan Swadaya/Swasta) kepada pelaku utama, pelaku usaha maupun kepada warga masyarakat lainnya yang dilaksanakan sesuai dengan programa yang telah disusun di tiap-tiap tingkatan administrasi pemerintahan mulai dari Provinsi, Kabupaten sampai ke tingkat Desa/Kelurahan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang efektif dan efisien menuntut adanya suatu perencanaan dan target sasaran yang jelas dan terukur. Perencanaan pelaksanaan penyuluhan yang dituangkan dalam Programa merupakan langkah awal dan sangat menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan yang ingin tercapai. Dalam rangka pencapaian sasaran program komoditas unggulan maka perlu dilakukan beberapa hal sebagai berikut :

### A. Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

1. Meningkatkan produksi dan produktivitas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

   a. Tanaman Pangan

      1) Padi dari 4,18 ton/ha menjadi 5,16 ton/ha
      2) Jagung dari 2,3 ton/ha menjadi 4 ton/ha
      3) Kedelai dari 1 ton/ha menjadi 1,2 ton/ha
      4) Ubi Kayu dari 16 ton/ha menjadi 20 ton/ha
      5) Ubi jalar dari 7,5 ton/ha menjadi 10 ton/ha
      6) Kacang tanah dari 1 ton/ha menjadi 1,2 ton/ha
      7) Kacang Hijau 0,7 ton/ha menjadi 1 ton/ha
      8) Meningkatkan kemampuan pelaku utama dan pelaku usaha untuk mengoptimalkan pengelolaan lahan dan pemanfaatan air untuk kegiatan pembangunan pertanian;
      9) Pelaku utama dan Pelaku Usaha dapat memanfaatkan fasilitas KUR guna mendapatkan modal usaha;
      10) Meningkatkatnya informasi teknologi pertanian baik dibidang budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil;
      11) Mengurangi kehilangan hasil dengan menggunakan teknologi panen dan pasca panen yang;
      12) Mengurangi kehilangan hasil dengan menggunakan teknologi panen dan pascapanen;
      13) Meningkatkan jumlah petani penangkar benih tanaman pangan (padi, jagung);

   b. Hortikultura

      1. Buah Sayuran Tahunan (BST)

         a) Advokat 0,038 ton/pohon menjadi 0,047 ton/pohon;
         b) Jeruk keprok 0,039 ton/pohon menjadi 0,048 ton/pohon

c) Mangga 0,025 ton/pohon menjadi 0,031 ton/pohon;
d) Pisang 0,0247 ton/pohon menjadi 0,0308 ton/pohon.

2. Sayuran Buah Semusin (SBS)
a) Bawang merah 5,09 ton/ha menjadi 6,1 ton/ha
b) Bawang putih 2,3 ton/ha menjadi 2,76 ton/ha
c) Kubis/kol 8,26 ton/ha menjadi 9,9 ton/ ha
d) Kentang 4,7 ton/ha menjadi 5,64 ton/ha
e) Cabe besar 2,65 ton/ha menjadi 3,18 ton/ha
f) Cabe rawit 2,53 ton/ha menjadi 3,03 ton/ha
g) Tomat 4,5 ton/ha menjadi 5,4 ton/ha
h) Kangkung 5,1 ton/ha menjadi 6,12 ton/ha

c. Perkebunan
1. Kelapa 0,82 ton/ha menjadi 1 ton/ha
2. Jambu mete 0,6 ton/ha menjadi 0,72 ton/ha
3. Kopi 0,53 ton/ha menjadi 0,6 ton/ha
4. Kakao 0,64 ton/ha menjadi 0,8 ton/ha
5. Cengkeh 0,45 ton/ha menjadi 0,54 ton/ha

**B. Ketahanan Pangan**

a) Meningkatkan pemahaman petani dalam upaya menyediakan pangan yang cukup di tingkat rumah tangga;
b) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan diversifikasi pangan melalui penerapan pola pangan B2SA (Beragam, Bergizi seimbang dan Aman);
c) Meningkatkan pemahaman Pelaku utama dan pelaku usaha tentang pentingnya lumbung pangan ditingkat kelompok/rumah tangga ;
d) Terjaminnya mutu dan keamanan pangan yang dikonsumsi Masyarakat;

**C. Penyuluhan Pertanian**

1. Kelembagaan Penyuluhan.
a. Meningkatkan peran dan fungsi kelompok tani/gabungan kelompok tani;
b. Meningkatkan jumlah kelas kemampuan kelompok (kelas madya dan kelas utama);
c. Meningkatkan kemampuan kelompok tani agar mampu membangun kerja sama/kemitraan dengan pengusaha atau lembaga ekonomi lainnya;
d. Meningkatkan peran komisi penyuluhan serta organisasi profesi bidang pertanian dalam mendukung kegiatan penyuluhan pertanian;

2. Ketenagaan Penyuluhan.
a) Penambahan Jumlah tenaga Penyuluh Pertanian agar tercapai 1 desa 1 penyuluh;

3. Penyelenggaraan Penyuluhan.
a) Meningkatkan pelaksanaan supervisi dan pembinaan secara berjenjang mulai dari tingkat pusat sampai ditingkat lapangan/posludes;
b) Meningkatkan kunjungan penyuluh ke kelompok tani berdasarkan system kerja LAKU;

c) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penyuluh tentang aplikasi informasi teknologi;
d) Meningkatkan pemahaman terhadap manfaat sistem monitoring, evaluasi dan pelaporan bagi penyuluh ;
e) Programa dan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh (RKTP) dapat disusun sesuai jadwal;
f) Tersusunnya materi penyuluhan dan penerapan metode penyuluhan secara tepat
g) Meningkatkan motivasi dan pengetahuan aparat /penyuluh untuk menulis atau menyajikan informasi penyuluhan di *cyber extension.*

## D. Peternakan

1) Meningkatkan p e n g e t a h u n p e t a n i peternak dalam meningkatkan populasi ternak ;
2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam melakukan pengolahan untuk menghasilkan nilai tambah produk olahan;
3) Meningkatnya pengetahuan peternak tentang pencegahan dan pemberantasan penyakit pada ternak di NTT.

## BAB IV

## PERMASALAHAN

### A. MASALAH PERILAKU

Dari hasil analisa Programa Pertanian Provinsi NTT Tahun 2023, secara umum permasalahan perilaku yang dihadapi para pelaku utama, pelaku usaha dan petugas masing-masing sub sektor sebagai berikut :

1. Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan.
   a) Keterbatasan pengetahuan, ketrampilan pelaku utama terhadap penerapan teknologi budidaya;
   b) Keterbatasan pengetahuan, keterampilan dan sikap pelaku utama dalam pengelolaan air/ saluran irigasi sekunder dan tersier;
   c) Keterbatasan pengetahuan pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengakses KUR untuk usahatani;
   d) Keterbatasan pengetahuan pelaku utama dan pelaku usaha dalam mendapatkan informasi teknologi;
   e) Keterbatasan pengetahuan, keterampilan dan sikap pelaku utama dalam bidang GAP (*Good Agriculture Practice*), GHP (*Good Handling Practice*
   f) Terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan petani tentang penangkaran benih padi dan jagung;
   g) Terbatasnya keterampilan dan sikap pelaku utama dan pelaku usaha dalam menerapkan sistem budidaya yang benar.
   h) Sebagian besar tanaman perkebunan kurang produktif dan belum adanya penerapan teknologi budidaya yang baik.

2. Ketahanan Pangan
   a) Kurangnya pengetahuan pelaku utama dalam penyediaan dan pengelolaan cadangan pangan rumah tangga;
   b) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pelaku utama/ pelaku usaha dalam melakukan pengolahan pangan melalui penerapan pola Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA);
   c) Kurangnya keterampilan dan sikap pelaku utama dalam pemanfaatan lumbung pangan;
   d) Kurangnya pengetahuan, keterampilan dan sikap pelaku utama dan pelaku usaha dalam menyiapkan konsumsi pangan yang aman dan bermutu.

3. Peternakan
   a. Kurangnya Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Petani ternak dalam mengembangkan ternak;
   b. Masih tingginya pemotongan sapi betina prduktif;
   c. Skala usaha belum berorientasi bisnis;
   d. Alih fungsi lahan peternakan oleh sektor lain;
   e. Produksi daging belum dapat mengimbangi permintaan pasar/konsumen;
   f. Adanya potensi munculnya penyakit pada hewan/ternak yang endemis maupun eksotis.

## B. MASALAH NON PERILAKU

Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian terdapat masalah non perilaku dalam memfasilitasi pelaku utama dan pelaku usaha yang dikelompokkan dalam aspek-aspek sebagai berikut :

1. Penyuluhan Pertanian
   a. Kelembagaan Penyuluhan
      1) Terbatasnya keterampilan dan sikap pengurus kelompok tani / Gapoktan terhadap pengembangan kelompok tani;
      2) Masih belum efektifnya pelaksanaan pembinaan kelompok tani;
      3) Keterbatasan ketrampilan pelaku utama dan pelaku usaha dalam membangun kemitraan / kerjasama dengan pengusaha atau lembaga ekonomi lainnya;
      4) Belum terbentuknya komisi penyuluhan dan PERHIPTANI di tingkat Provinsi;

   b. Ketenagaan Penyuluhan
      1) Terbatasnya jumlah rekrutmen penyuluh pertanian.

   c. Penyelenggaraan Penyuluhan
      1) Keterbatasan pemahaman terhadap sistem monev. dan pelaporan;
      2) Dukungan dana terbatas dan belum ada system kerja yang sistematis;
      3) Jadwal, materi dan kunjungan ke kelompok tani belum dilakukan secara optimal ;
      4) Masih kurangnya keterampilan dan motivasi penyuluh dalam menyajikan/ menulis informasi dan evaluasi kegiatan penyuluhan
      5) Tidak tersedianya anggaran dan tenaga penyuluh di Tingkat WKPP;
      6) Kurangnya frekuensi kunjungan lapangan;
      7) Masih kurangnya keterampilan dan motiviasi penyuluh dalam menyajikan/menulis informasi dan evaluasi kegiatan penyuluhan.

## BAB V

## RENCANA KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN TAHUN 2024 (MATRIK PROGRAMA)

| NO | Keadaan | Tujuan | Masalah | Sasaran | | | | | | | Kegiatan Penyuluhan | | | | | | | | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Pelaku Utama | | | Pelaku Usaha | | Petugas | | | | | | | | | | |
| | | | | WT | TT | PD | L | P | L | P | Materi | Kegiatan/ Metode | Vol. | Lokasi | Waktu | Sumber Biaya | Penanggung Jawab | Pelaksana | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| **A. BIDANG TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1.1 | Produktivitas tanaman Pangan masih rendah: Padi (4,18 ton/ha), Jagung (2,3 ton/ha); Kedele (1 ton/ha), Kacang tanah(1 ton/ha), Kacang hijau (0,7 ton/ha), Ubi kayu (16 ton/ha) dan Ubi jalar (7,5 ton/ha) | Meningkatkan produktivitas tanaman pangan: Padi sebesar 20% (4,18 ton/ha menjadi 5,16 ton/ha), Jagung sebesar 42,5 % ( 2,3 ton/ha menjadi 4 ton/ha); Kedele sebesar 20 % (1 ton/ha menjadi 1,2 ton/ha), Kacang tanah sebesar 20% ( 1 ton/ha menjadi 1,2 ton/ha) , Kacang hijau sebesar 30 % ( 0,7 ton/ha | Keterbatasan pengetahuan, ketrampilan pelaku utama terhadap penerapan teknologi budidaya | V | V | V | V | V | V | V | Penerapan teknologi budidaya tanaman pangan | Demplot, Sekolah Lapang (SL), Pelatihan, Penyebaran informasi teknologi | 22 paket | BPP dan Posluhdes | Jan. s/d Des. 2024 | Swadaya | Distan KP NTT | Penyuluh dan petani | |

| NO | Keadaan | Tujuan | Masalah | Sasaran | | | | | | | Kegiatan Penyuluhan | | | | | | | | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Pelaku Utama | | | Pelaku Usaha | | Petugas | | | | | | | | | | |
| | | | | WT | TT | PD | L | P | L | P | Materi | Kegiatan/ Metode | Vol. | Lokasi | Waktu | Sumber Biaya | Penanggung Jawab | Pelaksana | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| | | menjadi 1 ton/ha), Ubi kayu menjadi 20 % (16 ton/ha menjadi 20 ton/ha) dan Ubi jalar menjadi 25% (7,5 ton/ha menjadi 10 ton/ha) | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1.2 | Belum optimalnya pengelolaan lahan dan pemanfaatan air/ pengairan | Meningkatkan kemampuan pelaku utama dan pelaku usaha untuk mengoptimalkan pengelolaan lahan dan pemanfaatan air/ pengairan | Keterbatasan keterampilan dan sikap Pelaku Utama dalam pengelolaan air/ saluran irigasi sekunder dan tersier | | | | | | | | Teknik pengelolaan lahan dan pemanfaatan air secara optimal | Penyuluhan/ Penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik | 22 paket | BPP dan Posluhdes | Jan. s/d Des. 2024 | Swadaya | Distan KP NTT | Penyuluh dan petani | |
| 1.3 | Belum optimalnya pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh pelaku utama/pelaku usaha | Pelaku utama /Pelaku usaha dapat memanfaatkan fasilitas KUR untuk usahatani | Keterbatasan pengetahuan Pelaku utama/ Pelaku usaha dalam mengakses KUR untuk usahatani | V | V | V | V | V | V | V | Upaya pemanfaatan KUR untuk usahatani | Penyuluhan/ penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik | 22 paket | BPP dan Posluhdes | Jan. s/d Des. 2024 | Swadaya | Distan KP NTT | Penyuluh dan petani | |
| 1.4 | Kurangnya informasi teknologi | Meningkatnya informasi teknologi | Keterbatasan pengetahuan Pelaku utama/ | V | V | V | V | V | V | V | Teknologi budidaya, pasca panen, pengolahan hasil | Penyuluhan/Penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik | 22 paket | BPP dan Posluhdes | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh dan petani | |

| NO | Keadaan | Tujuan | Masalah | Sasaran | | | | | | | Kegiatan Penyuluhan | | | | | | | | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Pelaku Utama | | | Pelaku Usaha | | Petugas | | | | | | | | | | |
| | | | | WT | TT | PD | L | P | L | P | Materi | Kegiatan/ Metode | Vol. | Lokasi | Waktu | Sumber Biaya | Penanggung Jawab | Pelaksana | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| | pertanian di bidang budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian | pertanian di bidang budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian | Pelaku usaha dalam mendapatkan informasi teknologi | | | | | | | | pertanian dan pemasaran | | | | | | | | |
| 1.5 | Masih tingginya persentase kehilangan hasil saat panen | Mengurangi kehilangan hasil dengan menggunakan teknologi panen dan pasca panen | Keterbatasan pengetahuan, keterampilan pelaku utama dalam bidang GAP dan GHP | V | V | V | V | V | V | V | Penerapan teknologi panen dan pasca panen | Penyuluhan/ penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik | 22 paket | BPP dan Posluhdes | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh dan petani | |
| 1.6 | Masih banyak petani kesulitan memperoleh benih tanaman pangan (padi dan jagung) unggul bersertifikat saat musim tanam | Meningkatkan jumlah petani penangkar benih tanaman pangan (padi, jagung) | Terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan petani tentang penangkaran benih padi dan jagung | V | V | V | V | V | V | V | Pedoman teknis perbanyakan/ penangkaran benih padi dan jagung | Penyuluhan | 1 paket | BPP dan Posluhdes | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh dan petani | |
| 1.7 | Rendahnya produktivitas Komoditi Hortikultura : seperti Alpukat (0,038 ton/pohon) ,Jeruk keprok (0,039 | Meningkatkan produktivitas komoditi Hortikultura : Alpukat sebesar 25% (0,038 ton/pohon menjadi 0,047 ton/pohon) Jeruk | Terbatasnya keterampilan dan sikap pelaku utama dan pelaku usaha dalam menerapkan sistem | V | V | V | V | V | V | V | Penerapan teknik budidaya komoditi hortikultura | Penyuluhan/penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik | 22 paket | BPP dan Posluhdes | Jan s/d Des .2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh dan petani | |

| NO | Keadaan | Tujuan | Masalah | Sasaran | | | | | | | Kegiatan Penyuluhan | | | | | | | | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Pelaku Utama | | | Pelaku Usaha | | Petugas | | | | | | | | | | |
| | | | | WT | TT | PD | L | P | L | P | Materi | Kegiatan/ Metode | Vol. | Lokasi | Waktu | Sumber Biaya | Penanggung Jawab | Pelaksana | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| | ton/pohon), Mangga (0,025 ton/pohon) dan Pisang (0,0247 ton/pohon). | keprok sebesar 25 %(0,039 ton/pohon menjadi 0,048 ton/pohon) Mangga sebesar 25 % ( 0,025 ton/pohon menjadi 0,031 ton/pohon ) dan Pisang sebesar 25 % (0,0247 ton/pohon menjadi 0,0308 ton/pohon) | budidaya yang benar. | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1.8 | Rendahnya produktivitas bawang Merah (5,09 ton/ha), Bawang putih (2,3 ton/ha) Kubis/kol (8,26 ton/ha) , Kentang (4,7 ton/ha), Cabe besar (2,65 ton/ha) , Cabe rawit( 2,53 ton/ha) Tomat ( 4,5 ton/ha), Kangkung(5,1 ton/ha) | Meningkatkan produktivitas bawang Merah menjadi 20 % ( 5,09 ton/ha menjadi 6,1 ton/ha) , Bawang putih menjadi 20 % (2,3 ton/ha menjadi 2,76 ton/ha) , Kubis/kol menjadi 20% (8,26 ton/ha menjadi 9,9 ton/ ha) , Kentang | Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menerapkan teknologi budidaya hortikultura. | V | V | V | V | V | V | V | Penerapan teknologi budidaya komoditi hortikultura | Penyuluhan/ penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik | 22 paket | BPP dan Posluhdes | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh dan petani | |

| NO | Keadaan | Tujuan | Masalah | Sasaran | | | | | | | Kegiatan Penyuluhan | | | | | | | | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Pelaku Utama | | | Pelaku Usaha | | Petugas | | | | | | | | | | |
| | | | | WT | TT | PD | L | P | L | P | Materi | Kegiatan/ Metode | Vol. | Lokasi | Waktu | Sumber Biaya | Penanggung Jawab | Pelaksana | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| | | menjadi 20% (4,7 ton/ha menjadi 5,64 ton/ha) , Cabe besar menjadi 20 % (2,65 ton/ha menjadi 3,18 ton/ha), Cabe rawit menjadi 20% (2,53 ton/ha menjadi 3,03 ton/ha), Tomat menjadi 20% ( 4,5 ton/ha menjadi 5,4 ton/ha), Kangkung menjadi 20 % (5,1 ton/ha menjadi 6,12 ton/ha). | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1.9 | Rendahnya Produktivitas komoditi Perkebunan: Kopi (0,53 ton/ha) , Kakao (0,64 ton/ha) , Jambu mete (0,6 ton/ha) , kelapa ( 0,82 | Meningkatkan produktivitas komoditi Perkebunan: Kopi sebesar 20% (0,53 ton/ha menjadi 0,6 ton/ha) , Kakao sebesar 20% (0,64 ton/ha menjadi | Sebagian besar tanaman perkebunan kurang produktif dan belum adanya penerapan teknologi budidaya yang baik. | V | V | V | V | V | V | V | Penerapan teknologi budidaya tanaman Perkebunan | Penyuluhan/ Penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik. | 22 paket | BPP dan Posluhdes | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh dan instansi terkait | |

| NO | Keadaan | Tujuan | Masalah | Sasaran | | | | | | | Kegiatan Penyuluhan | | | | | | | | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Pelaku Utama | | | Pelaku Usaha | | Petugas | | | | | | | | | | |
| | | | | WT | TT | PD | L | P | L | P | Materi | Kegiatan/ Metode | Vol. | Lokasi | Waktu | Sumber Biaya | Penanggung Jawab | Pelaksana | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| | ton/ha) dan cengkeh ( 0,45 ton/ha). | 0,8 ton/ha) , Jambu Mete sebesar 20% (0,6 ton/ha menjadi 0,72 ton/ha ), Kelapa sebesar 20% (0,82 ton/ha menjadi 1 ton/ha ) dan Cengkeh sebesar 20 % (0,45 ton/ha menjadi 0,54 ton/ha ) | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **B. BIDANG KETAHANAN PANGAN DAN PENYULUHAN** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2.1 | Ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga terbatas | Meningkatkan ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga. | Kurangnya pengetahuan pelaku utama dalam penyediaan dan pengelolaan cadangan pangan rumah tangga | V | V | V | V | V | V | V | Pemanfaatan Pekarangan rumah dalam mendukung ketersediaan pangan rumah tangga | Penyuluhan/penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik | 22 paket | Kab./Kota | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh dan instansi terkait | |
| 2.2 | Belum Optimalnya | Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan | Kurangnya pengetahuan dan | V | V | V | V | V | V | V | Pengolahan pangan berbasis B2SA | Penyuluhan/Demcar/Penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik | 22 paket | Kab./Kota | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh dan instansi terkait | |

| NO | Keadaan | Tujuan | Masalah | Sasaran | | | | | | | Kegiatan Penyuluhan | | | | | | | | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Pelaku Utama | | | Pelaku Usaha | | Petugas | | | | | | | | | | |
| | | | | WT | TT | PD | L | P | L | P | Materi | Kegiatan/ Metode | Vol. | Lokasi | Waktu | Sumber Biaya | Penanggung Jawab | Pelaksana | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| | diversifikasi pangan | petani dalam melakukan diversifikasi pangan melalui penerapan pola pangan B2SA (Beragam, Bergizi seimbang dan Aman) | ketrampilan pelaku utama dan pelaku usaha dalam melakukan pengolahan pangan melalui penerapan Pola B2SA | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2.3 | Belum semua Desa/Kelompok tani memanfaatkan lumbung pangan yang telah tersedia | Meningkatkan pemahaman Pelaku utama tentang pentingnya lumbung pangan ditingkat kelompok/ rumah tangga | Kurangnya keterampilan dan sikap pelaku utama dalam pemanfaatan lumbung pangan | V | V | V | V | V | V | V | Optimalisasi lumbung pangan untuk mendukung ketersediaan pangan | Penyuluhan/Penyebaran informasi; monitoring dan evaluasi | | Kab./Kota | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh dan instansi terkait | |
| 2.4 | Mutu dan keamanan pangan yang dikonsumsi belum terjamin dengan baik | Terjaminnya mutu dan keamanan yang dikonsumsi oleh masyarakat | Kurangnya pengetahuan, keterampilan dan sikap pelaku utama dan pelaku usaha dalam menyiapkan konsumsi pangan yang aman dan bermutu. | V | V | V | V | V | V | V | Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan | Penyuluhan/ Penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik | 22 paket | Kab./Kota | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh dan instansi terkait | |

| NO | Keadaan | Tujuan | Masalah | Sasaran | | | | | | | Kegiatan Penyuluhan | | | | | | | | | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Pelaku Utama | | | Pelaku Usaha | | Petugas | | | | | | | | | | | |
| | | | | WT | TT | PD | L | P | L | P | Materi | Kegiatan/ Metode | Vol. | Lokasi | Waktu | Sumber Biaya | Penanggung Jawab | Pelaksana | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | | 20 |
| 2.5 | Kelembagaan kelompok tani dan gapoktan yang ada belum semuanya berfungsi secara optimal | Meningkatkan peran dan fungsi kelompok tani dan gapoktan | Terbatasnya keterampilan dan sikap pengurus kelompok tani / Gapoktan terhadap pengembangan kelompok tani | V | V | V | V | V | V | V | Penumbuhan dan pengem bangan kelompok tani | Pembinaan; Penyebaran informasi; | | Kab./Kota | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh | | |
| 2.6 | Jumlah kelompok tani yang ada masih didominasi oleh kelas pemula dan lanjut sedangkan kelas madya dan utama masih sedikit | Meningkatkan jumlah kelompok tani kelas Madya dan kelas Utama | Masih belum efektifnya pelaksanaan pembinaan kelompok tani. | V | V | V | V | V | V | V | Pengembangan kelompok tani | Penyuluhan/ Bimtek/ Penyebaran informasi penyuluhan pertanian | 22 paket | Kab./Kota | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh | | |
| 2.7 | Masih banyak kelompok tani yang belum memahami pola kemitraan/ kerjasama yang saling menguntungkan dengan pengusaha atau | Meningatkan kemampuan kelompok tani agar mampu membangun kemitraan/ kerjasama dengan pengusaha atau lembaga ekonomi lainnya | Keterbatasan ketrampilan pelaku utama dan pelaku usaha dalam membangun kemitraan / kerjasama dengan pengusaha atau lembaga | V | V | V | V | V | V | V | Pola kemitraan | Penyuluhan/ Bimtek/ Penyebaran informasi penyuluhan pertanian | 22 paket | Kab./Kota | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh | | |

| NO | Keadaan | Tujuan | Masalah | Sasaran | | | | | | | Kegiatan Penyuluhan | | | | | | | | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Pelaku Utama | | | Pelaku Usaha | | Petugas | | | | | | | | | | |
| | | | | WT | TT | PD | L | P | L | P | Materi | Kegiatan/ Metode | Vol. | Lokasi | Waktu | Sumber Biaya | Penanggung Jawab | Pelaksana | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| | lembaga ekonomi lainnya | | ekonomi lainnya | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2.8 | Masih terbatasnya peran dan dukungan komisi penyuluhan serta organisasi profesi di bidang pertanian | Meningkatkan peran komisi penyuluhan serta organisasi profesi bidang pertanian dalam mendukung penyuluhan pertanian | Belum terbentuknya komisi penyuluhan dan PERHIPTANI di tingkat Provinsi | | | | | | V | V | Dukungan lembaga independen dan profesi | Pertemuan koordinasi antar instansi terkait | 1 paket | Kab./Kota | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh | |
| 2.9 | Jumlah penyuluh pertanian masih terbatas dan belum seimbang dengan jumlah desa binaan | Penambahan jumlah penyuluh pertanian agar tercapai 1 desa, 1 orang penyuluh pertanian | Masih terbatasnya jumlah rekrutmen penyuluh pertanian | | | | | | V | V | Telaahan staf kepada pemerintah pusat dan daerah tentang penambahan tenaga penyuluh | Meningkatan kapasitas SDM penyuluh yang ada | | Pusat Provinsi Kab / Kota | Jan. s/d Des. ,2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh | |
| 2.10 | Penyelenggaraan supervisi dan pembinaan secara berjenjang mulai dari tingkat pusat sampai ditingkat lapangan/ posludes belum terlaksana secara sistimatis | Meningkatkan pelaksanaan supervisi dan pembinaan secara berjenjang mulai dari tingkat pusat sampai ditingkat lapangan/ posludes | Dukungan dana terbatas dan belum ada sistim kerja yang sistimatis | V | V | V | V | V | V | V | Juknis tentang penyelengga raan penyuluhan pertanian | Bimtek./ pelatihan | | Pusat Provinsi Kab / Kota | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh dan petani | |

| NO | Keadaan | Tujuan | Masalah | Sasaran | | | | | | | Kegiatan Penyuluhan | | | | | | | | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Pelaku Utama | | | Pelaku Usaha | | Petugas | | | | | | | | | | |
| | | | | WT | TT | PD | L | P | L | P | Materi | Kegiatan/ Metode | Vol. | Lokasi | Waktu | Sumber Biaya | Penanggung Jawab | Pelaksana | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| 2.11 | Sistim kerja Latihan dan Kunjungan (LAKU) oleh penyuluh ke kelompok tani belum semuanya terlaksana sebagaimana mestinya | Meningkatkan kunjungan penyuluh ke kelompok tani berdasarkan sistim LAKU | Jadwal, materi dan kunjungan ke kelompok tani belum dilakukan secara optimal. | | | | | | V | V | Juknis tentang sistim LAKU | Bimtek | | Pusat Provinsi Kab / Kota | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh dan petani | |
| 2.12 | Sistem monitoring, evaluasi dan pelaporan belum dilakukan secara efektif sesuai ketentuan yang berlaku | Meningkatkan pemahaman terhadap manfaat sistem monitoring, evaluasi dan pelaporan bagi penyuluh | Keterbatasan pemahaman terhadap sistem monev. dan pelaporan | | | | | | V | V | Juknis tentang sistim monitoring, evaluasi dan pelaporan | Pelatihan tentang Monev dan pelaporan; Penyebaran informasi | | Pusat Provinsi Kab / Kota | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh dan petani | |
| 2.13 | Programa Penyuluhan Pertanian dan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh (RKTP) belum disusun sesuai jadwal | Programa penyuluhan pertanian dan RKTP dapat disusun sesuai jadwal | Terbatasnya anggaran dan tenaga penyuluh di tingkat WKPP. | | | | | | V | V | Pemanfaatan media digital melalui aplikasi *Google spreatsheet* | Koordinasi | | Pusat Provinsi Kab / Kota | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh | |
| 2.14 | Belum semua penyuluh menyiapkan | Tersusunnya materi penyuluhan dan | Kurangnya frekuensi | | | | | | V | V | Penyusunan materi penyuluhan dan penerapan metode | Penyuluhan | 22 paket | Provinsi Kab / Kota | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh | |

| NO | Keadaan | Tujuan | Masalah | Sasaran | | | | | | | Kegiatan Penyuluhan | | | | | | | | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Pelaku Utama | | | Pelaku Usaha | | Petugas | | | | | | | | | | |
| | | | | WT | TT | PD | L | P | L | P | Materi | Kegiatan/ Metode | Vol. | Lokasi | Waktu | Sumber Biaya | Penanggung Jawab | Pelaksana | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| | materi dan menerapkan metode penyuluhan secara tepat | penerapan metode penyuluhan secara tepat | kunjungan lapangan | | | | | | | | penyuluhan sesuai juknis | | | | | | | | |
| 2.15 | Masih kurangnya penyajian/ tulisan tentang informasi evaluasi kegiatan penyuluhan oleh penyuluh di *cyber extension* | Meningkatkan motivasi dan pengetahuan aparat /penyuluh untuk menulis atau menyajikan informasi penyuluhan di *cyber extension* | Masih kurangnya keterampilan dan motivasi penyuluh dalam menyajikan/ menulis informasi dan evaluasi kegiatan penyuluhan | | | | | | V | V | panduan teknis penulisan di *cyber extension* | Bimtek | 22 paket | Kab./Kota, Provinsi | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Distan KP NTT | Penyuluh | |
| **C. BIDANG PETERNAKAN** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3.1 | Populasi ternak belum berkembang secara optimal | Meningkatkan pengetahuan petani peternak dalam meningkatkan populasi ternak | Kurangnya Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Petani ternak dalam mengembang kan ternak | V | V | V | V | V | V | V | Pengem bangan ternak | Penyuluhan | 22 paket | Kab/Kota | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Dinas Peternakan NTT | Penyuluh | |
| | | | Masih tingginya pemotongan | V | V | V | V | V | V | V | Pengendalian pemotongan | Penyuluhan | 22 paket | Kab/Kota | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Dinas Peternakan NTT | Penyuluh | |

| NO | Keadaan | Tujuan | Masalah | Sasaran | | | | | | | Kegiatan Penyuluhan | | | | | | | | | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Pelaku Utama | | | Pelaku Usaha | | Petugas | | | | | | | | | | | |
| | | | | WT | TT | PD | L | P | L | P | Materi | Kegiatan/ Metode | Vol. | Lokasi | Waktu | Sumber Biaya | Penanggung Jawab | Pelaksana | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | |
| | | | sapi betina produktif | | | | | | | | sapi/kerbau betina produktif | | | | | | | | | |
| | | | Skala usaha belum berorientasi bisnis | V | V | V | V | V | V | V | Pengembangan usaha ternak berorientasi bisnis | Penyuluhan | 22 paket | Kab/Kota | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Dinas Peternakan NTT | Penyuluh | | |
| | | | Alih fungsi lahan peternakan oleh sektor lain | V | V | V | V | V | V | V | Pengembangan kawasan ternak; Pengembangan mutu pakan | Penyuluhan | 22 paket | Kab/Kota | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Dinas Peternakan NTT | Penyuluh | | |
| 3.2 | Tingginya permintaan pasar/konsumen terhadap daging | Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam melakukan pengolahan untuk menghasilkan nilai tambah produk olahan | Produksi daging belum dapat mengimbangi permintaan pasar/konsumen | V | V | V | V | V | V | V | Pengem bangan ternak besar; kecil dan unggas. | penyuluhan | 22 paket | Kab/Kota | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Dinas Peternakan NTT | Penyuluh | | |
| 3.3 | Masih terdapat serangan penyakit ternak di NTT | Meningkatnya pengetahuan peternak tentang pencegahan dan pemberantasan penyakit pada ternak di NTT | Adanya potensi munculnya penyakit pada hewan/ternak yang endemis maupun eksotis | V | V | V | V | V | V | V | Pencegahan penyakit pada ternak besar, kecil dan unggas | Penyuluhan | 22 paket | Kab/Kota | Jan. s/d Des. 2024 | SWADAYA | Dinas Peternakan NTT | Penyuluh | | |

# BAB VI

# PENUTUP

Tersusunnya Programa Penyuluhan Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penyelenggaraan penyuluhan pertanian baik di provinsi dan kabupaten/kota dalam merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, memonitoring dan mengevaluasi penyelenggaraan penyuluhan pertanian di wilayah kerja masing-masing.

Selanjutnya Programa Penyuluhan Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024, dapat dijabarkan pelaksaanaannya dalam Rencana Kerja Tahunan bagi para Penyuluh Pertanian Provinsi dalam mendukung Program Pembangunan Pertanian, sekaligus sebagai bahan perencanaan penyusunan anggaran tahun 2024 dan dapat digunakan oleh instansi terkait dalam mendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian.